

Enabling Customers



Through Continuous

Innovations and Collaborations



DAFTAR ISI

Table of Content

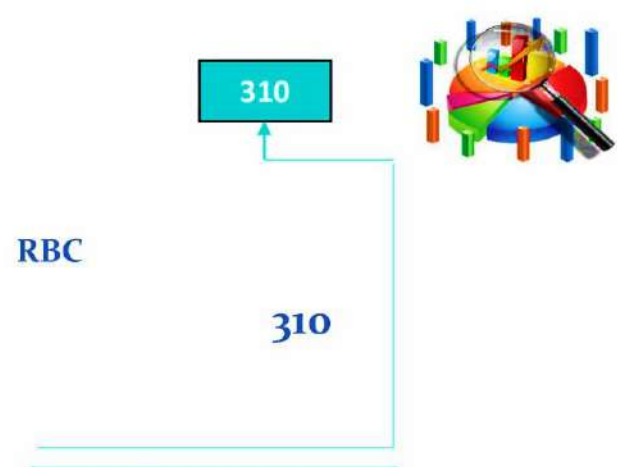
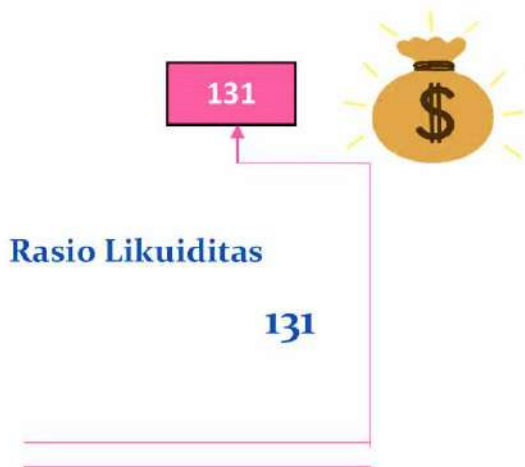
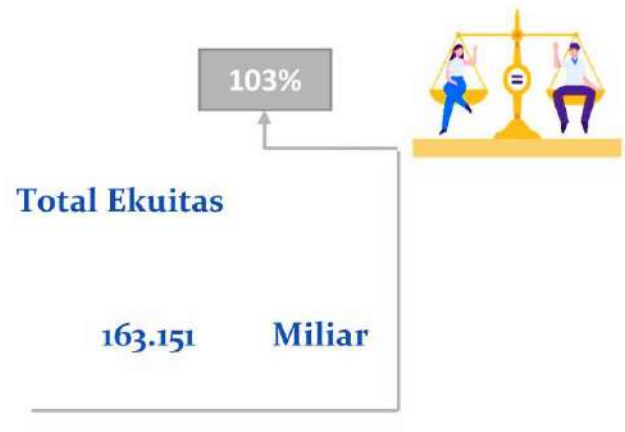
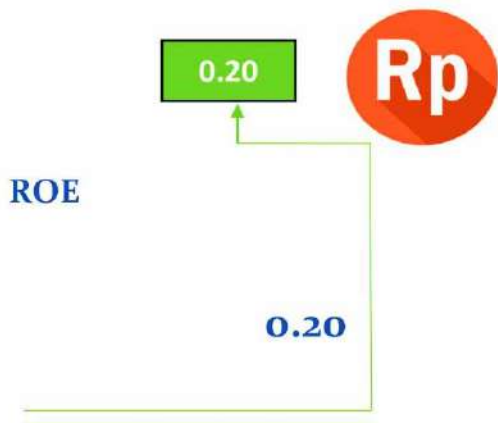
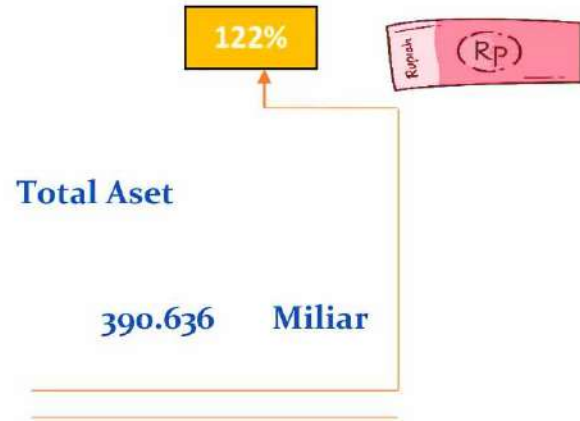
Pencapaian <i>Achievement</i>	1
Ikhtisar Penting Keuangan <i>Executive Summary on Finance</i>	2
Kesinambungan Tema <i>Theme Continuity</i>	5
Kilas Peristiwa <i>Event Flash</i>	7
Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	9
Sambutan Dewan Komisaris <i>Board of Commisioners Statement</i>	11
Sambutan Direksi <i>Board of Directors Statement</i>	17
Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Principles</i>	20
Tanggung Jawab Sosial & Aktivitas Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility & Corporate Activities</i>	38
Laporan Audit 2022 <i>Auditor's Report 2022</i>	42

PENCAPAIAN

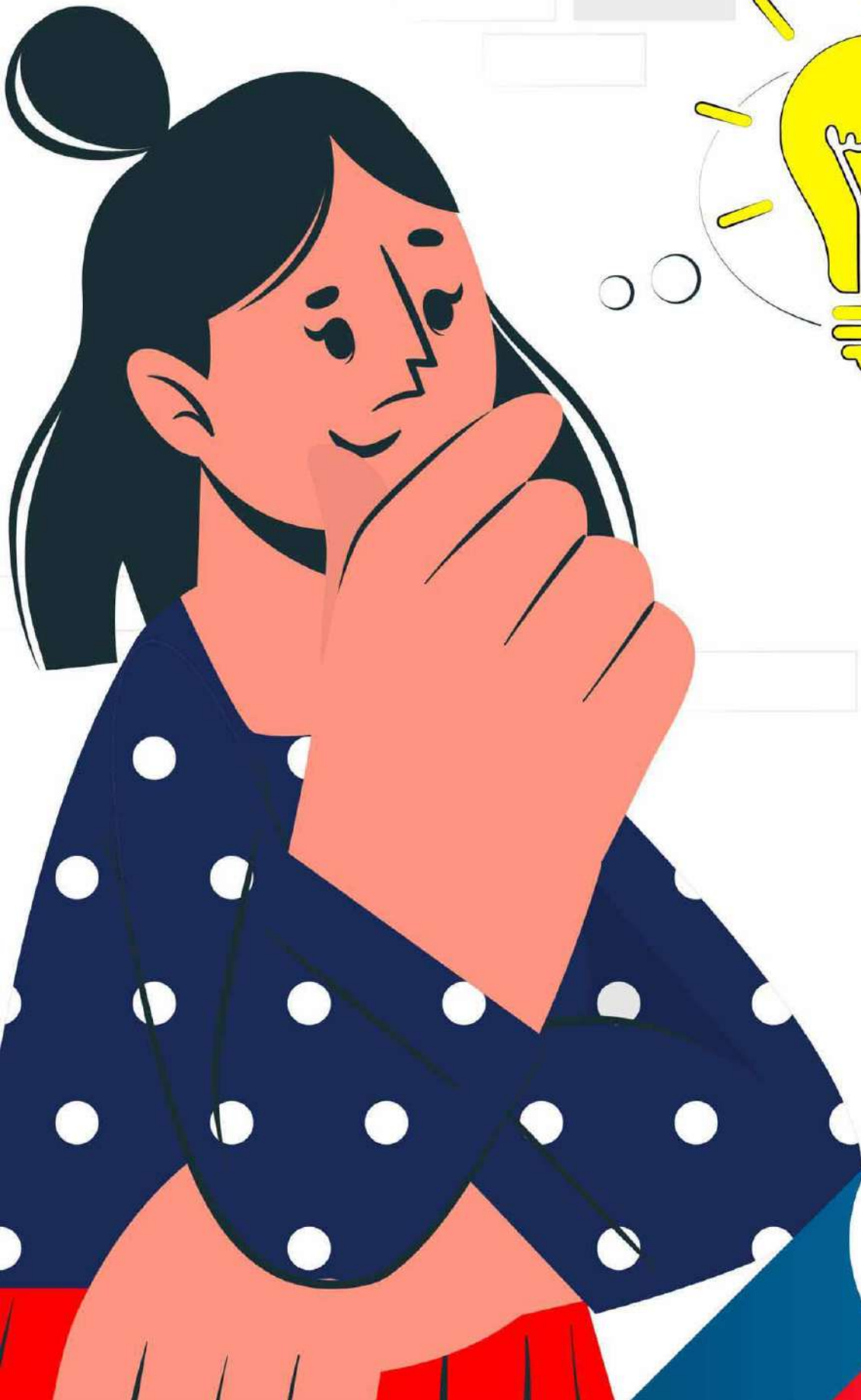


PENCAPAIAN 2022

ACHIEVEMENTS 2022



IKHTISAR PENTING KEUANGAN



Ikhtisar Penting Keuangan

Executive Summary on Finance

1. Laporan Posisi Keuangan

1. Statement of Financial Position

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2022	2021	Description
Aktiva			Asset
Investasi	129.873	111.399	Investment
Aktiva Lancar	252.390	203.354	Current Asset
Aktiva Tetap	1.179	1.883	Fixed Asset
Aktiva Lain-Lain	7.194	4.722	Other Assets
Jumlah Aktiva	390.636	321.358	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang Klaim	1.979	1.426	Claims Payable
Cadangan Teknis	209.080	150.587	Technical Reserves
Liabilitas Lainnya	16.426	10.837	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	227.485	162.850	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	100.000	100.000	Share Capital
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	50.000	50.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	13.151	8.508	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	163.151	158.508	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	390.636	321.358	Total Liabilities and Equity

2. Laporan Rugi Laba Komprehensif

2. Statement of Comprehensive Income

(dalam juta rupiah) Uraian	2022	2021	(in millions rupiah) Description
Pendapatan			Income
Premi Bruto	118.393	108.420	<i>Gross Premiums</i>
Premi Reasuransi	(209)	(161)	<i>Reinsurance Premiums</i>
Perubahan CAPYBMP	(12.870)	10.156	<i>Change in Unearned Premiums</i>
Penghasilan Investasi	8.913	10.305	<i>Investment Income</i>
Pendapatan (Biaya) Lain	6.290	6.455	<i>Other Income</i>
Jumlah Pendapatan	120.517	135.175	Total Income
Beban Klaim	(32.261)	(29.833)	<i>Claims Expenses</i>
Beban Usaha	(47.133)	(48.108)	<i>Operating Expenses</i>
Beban Lain-Lain	(2.429)	(3.334)	<i>Other Expenses</i>
Jumlah Beban	(81.823)	(81.275)	Total Expenses
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	38.694	53.900	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(5.269)	(8.231)	<i>Income Tax</i>
Laba Bersih	33.425	45.669	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	139	(45)	<i>Remeasurements of defined benefit liability</i>
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	(31)	10	<i>Tax on other comprehensive income</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	108	(35)	Other Comprehensive Income-Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	33.533	45.634	Total Comprehensive Income

3. Batas Tingkat Solvabilitas

(dalam juta rupiah)

Uraian	2022	2021
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset yang diperkenankan	301.428	250.439
b. Kewajiban	227.485	162.850
Jumlah Tingkat Solvabilitas	73.943	87.589
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
a. Risiko Kredit	4.406	3.704
b. Risiko Likuiditas	-	175
c. Risiko Pasar	136	136
d. Risiko Asuransi	19.024	15.205
e. Risiko Operasional	312	397
Jumlah MMBR	23.878	19.617
C. Kelebihan(kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	50.065	67.972
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	310	446

3. Solvency Margin

(in millions rupiah)

Description
Solvency Margin
<i>Admitted Assets</i>
<i>Liabilities</i>
Total Solvency Margin
Risk Based Minimum Capital
<i>Credit Risk</i>
<i>Liquid Risk</i>
<i>Market Risk</i>
<i>Insurance Risk</i>
<i>Operational Risk</i>
Total Risk Based Minimum Capital
Surplus (Deficit) Solvency Margin
Solvency Ratio (%)

4. Informasi Lain

(dalam juta rupiah)

Uraian	2022	2021
a. Dana Jaminan	20.000	20.000
b. Rasio Likuiditas (%)	131	153
c. Rasio Kecukupan Investasi (%)	140	160
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi neto (%)	14	14
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) terhadap pendapatan premi neto (%)	75	66

4. Other Informations

(in millions rupiah)

Description
<i>Guarantee Fund</i>
<i>Liquidity Ratio</i>
<i>Adequacy Ratio of Investment</i>
<i>Investment to Net Premium Earned Ratio</i>
<i>Total Expenses to Net Premium Earned Ratio</i>

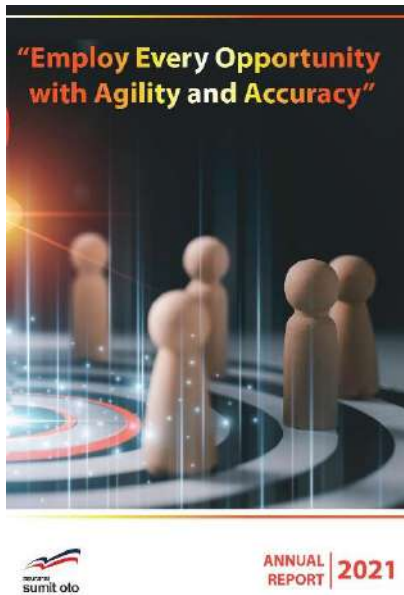
KESINAMBUNGAN TEMA



KESINAMBUNGAN TEMA

Theme Explanation

2021



Employ Every Opportunity With Agility And Accuracy

Pandemi COVID-19 telah membuat banyak bisnis dan proses kerja di organisasi perlu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada. Di era VUCA yang penuh ketidakpastian ini mendorong Perusahaan untuk terus menggali peluang dengan lincah dan cermat agar tetap *survive* di lingkungan bisnis yang penuh dinamis dan semakin kompleks. Salah satu strategi Perusahaan adalah berupaya meningkatkan penjualan dari produk asuransi *existing* dan memperluas bisnis ke seluruh perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan Pemegang Saham termasuk kepada berbagai pihak untuk membangun sinergi yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan premi sekaligus pangsa pasar.

The COVID-19 pandemic drives many businesses and work processes in organizations to adapt to these new conditions and situation. In the era of VUCA which are full of uncertainty, the Company are encouraged to be agile and prudent exploring opportunities to survive in a dynamic and complex business environment. One of the Company's strategies is to seek increasing the sales of existing insurance products and expanding the business to all companies which are as related parties with shareholders and also to other various parties to build profitable synergies and increase premium income as well as market share.

2020



Survive And Grow In Environmental Changes

Dalam situasi dunia yang menantang dan perubahan lingkungan yang terjadi akibat pandemi Covid-19, PT Asuransi Sumit Oto tetap berupaya memberikan prioritas pada kesehatan dan keselamatan karyawan juga nasabah, serta fokus pada upaya upaya mempertahankan kualitas produk dan relasi dengan nasabah untuk jangka panjang. Dengan tetap meningkatkan dan menjaga kualitas hubungan yang baik kepada nasabah.

In this challenging situation and environmental changes due to the Covid-19 pandemic, PT Asuransi Sumit Oto continues to strive to give priority to the health and safety of employees and customers and also focus on efforts to maintain product quality and long-term customer relationships by continuing to improve and maintain the quality of good relationships with customers.

2019

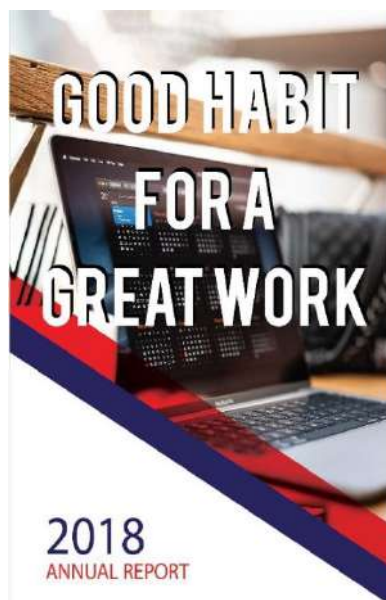


Let's Enhance Our Job Performance

Tantangan dan hambatan akan selalu ada, bisa saja besar dan bisa juga kecil. Tantangan dan hambatan tidak menjadi kendala bagi perusahaan dalam mewujudkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Perusahaan menjadikan tantangan dan hambatan sebagai peluang untuk berbuat yang terbaik dengan mengerahkan kemampuan sumber daya yang dimiliki demi menjaga keberlangsungan usaha dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan yang ada.

There will be always big and small challenges. Those challenges will not obstruct the company to create an effective and efficient work. The company will view those challenges as an opportunity to do the best by generating all its resources to sustain its growth and to achieve the hopes of all stake holders.

2018

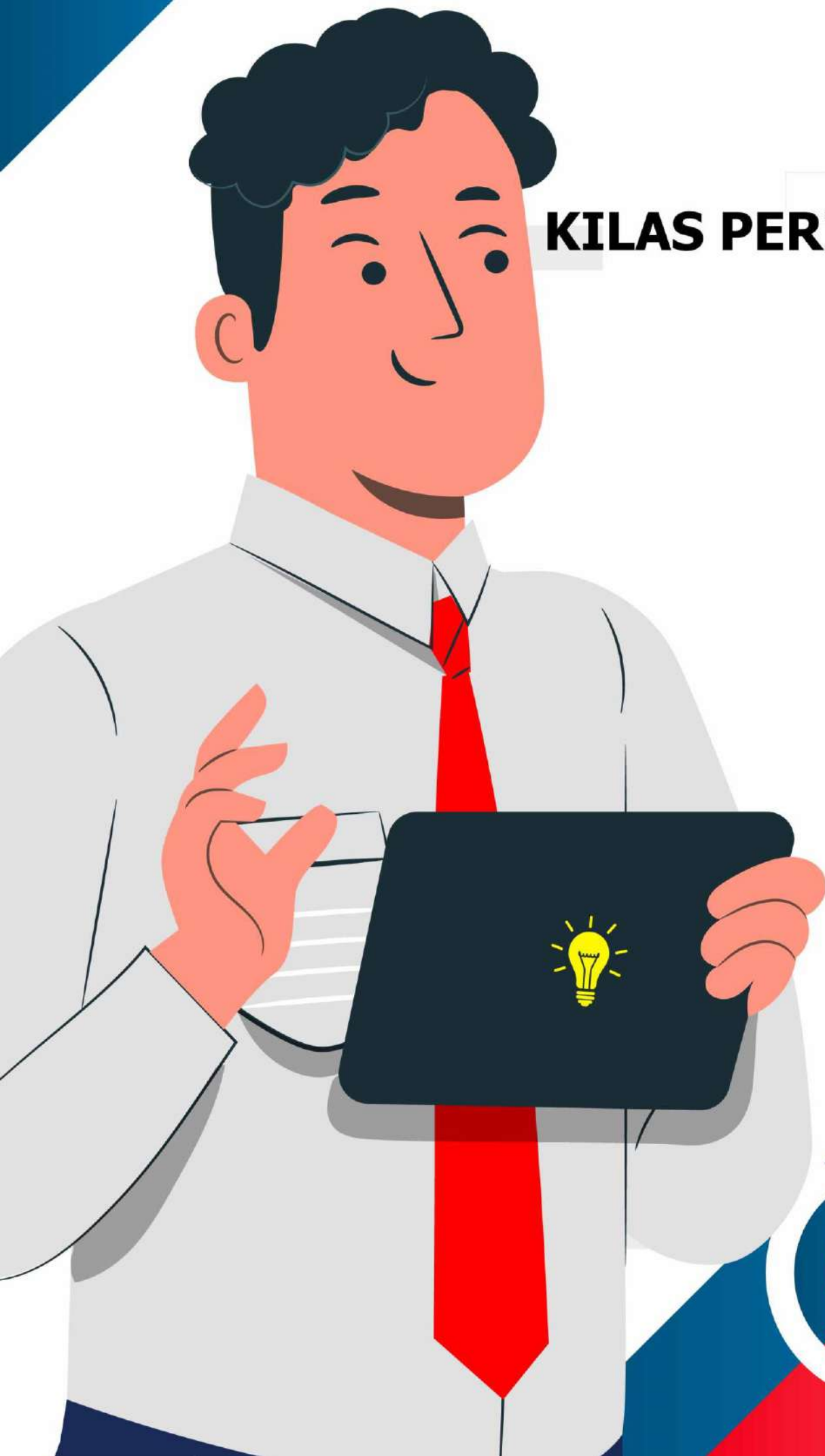


Good Habit For A Great Work

Berbagai penyempurnaan sistem yang sedang dan terus dilakukan sampai dengan saat ini, tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan perusahaan, namun juga telah meningkatkan kepuasan para pelanggan dan rekanan bisnis perusahaan. Kedepan, perusahaan akan terus berupaya mengembangkan sistem teknologi yang tepat guna, sehingga mampu untuk terus menjaga keberlangsungan usaha perusahaan dan juga memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Various kinds of system development which are being carried out up to date, are not only gives positive impacts to the company's improvement, but also increases satisfaction of customers and business partners. In the future, the company will always develop an efficient technology systems, so that to be able to sustain the business and also to satisfies all the stake holders.

KILAS PERISTIWA



Kilas Peristiwa Pt Asuransi Sumit Oto 2022

Pt Asuransi Sumit Oto 2022 Flash Event



Maret 2022

In House Series Awareness ISO 37001 : Penguatan Integritas Dan Risk-Based Thinking Dalam Penerapan ISO

Pada tanggal 10 Maret 2022, ASO menggelar webinar dengan tema “ **Penguatan Integritas Dan Risk-Based Thinking Dalam Penerapan ISO** “ dengan pembicara Bapak Rio Ekasaputra salah satu Direksi ASO yang membawahi fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan *insight* bahwa *risk-based thinking* adalah bagian utama dari pendekatan proses yang memastikan bahwa risiko harus dipertimbangkan dari awal sampai akhir proses.



April 2022

HUT PT ASURANSI SUMIT OTO 2022

Pada tanggal 25 April 2022, ASO berulang tahun yang ke-11 tahun. HUT ASO berlangsung seru dan khitmad bersama seluruh jajaran BOD, BOC dan Staff Karyawan. Mengingat kondisi pandemi covid-19 masih berlangsung, HUT ASO ke-11 tahun digelar secara online namun demikian hal ini tidak mengurangi antusias dan semua mendoakan agar ASO ke depannya semakin bertumbuh dan sukses.



Oktober 2022

LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PT ASURANSI SUMIT OTO DI SMAN 5 GORONTALO

Literasi dan inklusi keuangan digelar kembali di bulan Oktober yang bertempat di SMAN 5 Gorontalo. Acara ini rutin dilaksanakan oleh ASO selain untuk memenuhi peraturan regulator juga memang adalah semangat yang ditumbuhkan ASO kepada masyarakat agar dapat menambahkan wawasan mengenal lebih baik lagi mengenai asuransi.



Acara ini berlangsung sangat seru dan disambut antusias oleh para Guru dan Siswa yang mengikuti kegiatan. Di samping pemberian materi mengenai asuransi ASO juga memberikan kuis kepada siswa agar suasana lebih menyenangkan. Banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti jalannya acara. Disamping itu ASO juga memberikan CSR berupa 3 unit Personal Computer dan polis kecelakaan diri gratis kepada sekolah dan merchandise menarik bagi siswa yang menjawab kuis dengan benar.

November 2022

Webinar Risk Appetite dan Risk Tolerance

Pada tanggal 10 Maret 2022, ASO menggelar webinar dengan tema “ **Risk Appetite & Risk Tolerance**“ dengan pembicara Bapak Rio Ekasaputra salah satu Direksi ASO yang membawahi kepatuhan dan manajemen risiko. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan insight bahwa Risk Appetite dan Risk Tolerance bermanfaat untuk mencegah potensi kerugian, mengurangi surprise dan memastikan Perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan baik.



PROFIL PERUSAHAAN



Profil Perusahaan

Company Profile

Sejarah

PT Asuransi Sumit Oto (“ASO”) yang berdomisili di Plaza Simas Lantai 6, Jalan KH. Fachrudin No 18, Jakarta Pusat. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum yang didirikan tanggal 18 Oktober 2010. ASO memperoleh izin usaha di bidang asuransi umum dari menteri keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011 dan menjalankan kegiatan operasional komersialnya tanggal 4 Mei 2011.

Milestone

PT Asuransi Sumit Oto (“ASO”) located at Plaza Simas, 6th floor, Jl. KH. Fachrudin No. 18, Central Jakarta. ASO is a General Insurance company established on October 18, 2010. ASO obtains business license on General Insurance from the Minister of Finance based on Decree No. KEP-343.KM.10/2011 dated April 25, 2011 and has started doing its business and operational since May 4, 2011.

Makna Logo Perusahaan

Payung artinya memberikan perlindungan asuransi dan rasa aman untuk masyarakat Indonesia.

Warna biru melambangkan langit dan warna merah melambangkan gunung yang artinya menjadi perusahaan asuransi terbesar di Indonesia.

Meaning of Corporate Logo

Umbrella symbolizes providing insurance protection and security for Indonesian people.

Blue color represents sky, and Red color represents a mountain which overall means being the largest insurance company in Indonesia.

Modal Usaha

Modal dasar perseroan sebesar Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar Rupiah) dengan 100.000 lembar saham dan nilai nominal 1.000.000 per saham. Pemegang saham Perseroan tercatat sebagai berikut :

- PT Summit Investment Indonesia sebanyak 51.000 lembar saham atau setara 51% saham perseroan.
- PT Asuransi Sinar Mas sebanyak 48.000 lembar saham atau setara 48% saham perseroan.
- Bpk. Djohan Marzuki sebanyak 1.000 lembar saham atau setara 1% saham perseroan.

Capital Stock

Authorized capital amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with 100,000 shares and the nominal value of 1,000,000 per share. The company's shareholders is registered as follows:

- *PT Summit Investment Indonesia has 51,000 shares or 51% of the company's shares.*
- *PT Asuransi Sinar Mas has 48,000 shares or 48% of the company's shares.*
- *Mr. Djohan Marzuki has 1,000 shares or 1% of the company's shares.*

Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.

Vision, Mission and Corporate Values

ASO memiliki Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan untuk memandu perkembangan bisnisnya, serta menjaga sikap dan perilaku setiap individu dalam Perusahaan agar senantiasa terarah dalam menjaga dan mengembangkan pertumbuhan bisnisnya.

ASO has vision, mission and corporate values to guide its business growth, as well as maintain the attitude and behavior of every individual in the Company so that it is always focused on maintaining and developing its business growth.

Visi Perusahaan

Corporate Vision

Menjadi perusahaan asuransi profesional dan terpercaya dengan memberikan nilai yang berarti kepada nasabah, perusahaan reasuransi, pemegang saham dan karyawan.

To be a professional and trusted insurance company by providing meaningful value to the customers, reinsurers, shareholders and employees.

Misi Perusahaan

Corporate Mission

- a. Mengetahui dan memenuhi kebutuhan nasabah.
- b. Hasil underwriting yang menguntungkan.
- c. Mengembangkan bakat, meningkatkan produktivitas dan efisiensi karyawan.
- d. Produk yang inovatif dan pengembangan teknologi informasi berkesinambungan.

- a. Knowing and fulfilling customer needs.*
- b. Profitable underwriting result.*
- c. Developing talent, increasing employee's productivity and efficiency.*
- d. Innovative product and sustainable information technology development.*

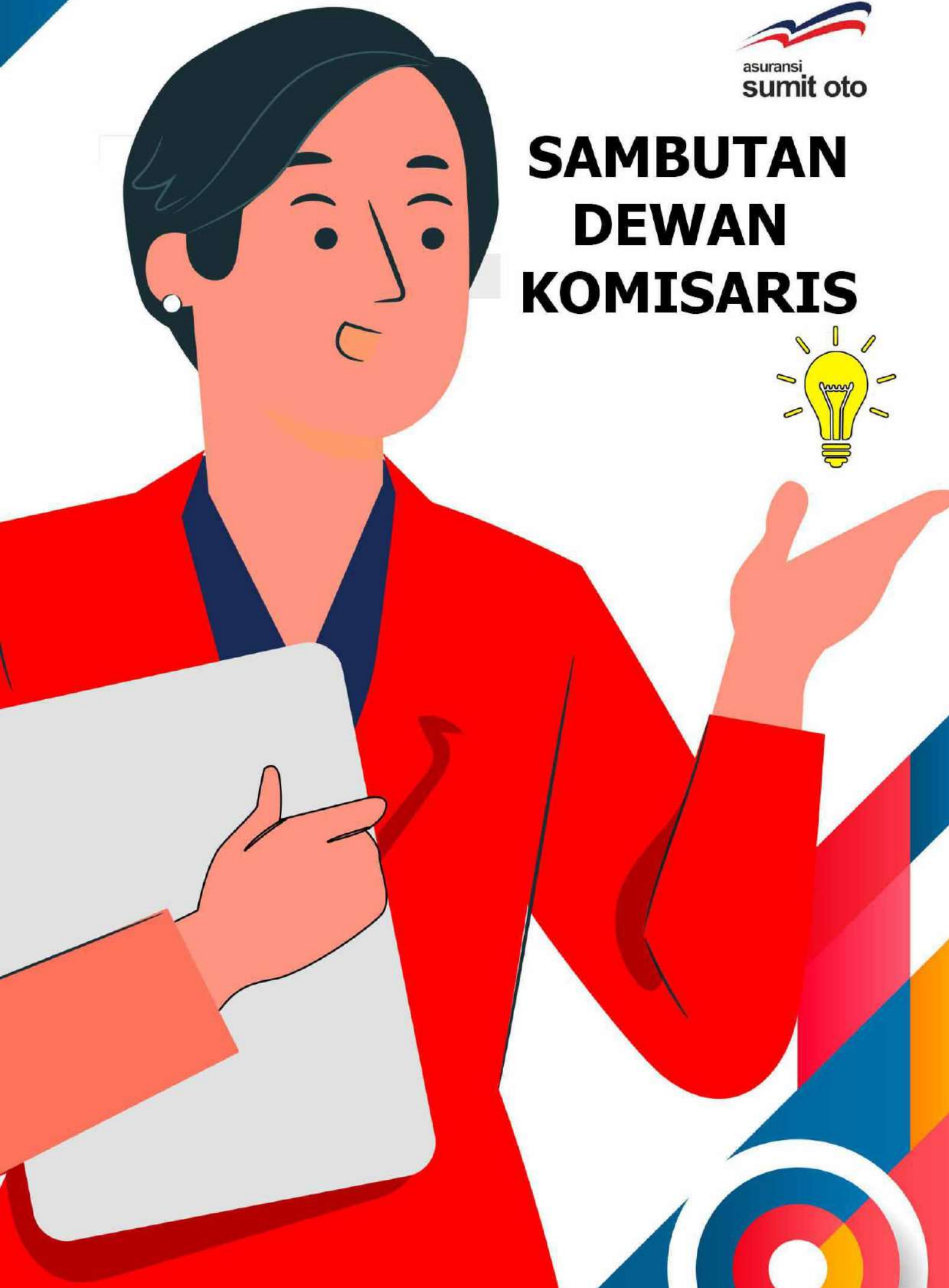
Tata Nilai perusahaan

Corporate Values

- a. *Integritas* : Bertindak sesuai ucapan atau janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain.
- b. *Berperilaku Positif* : Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif.
- c. *Komitmen* : Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Meningkatkan Kemampuan* : Meningkatkan kemampuan / kapasitas diri , unit kerja dan organisasi secara terus – menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik.
- e. *Inovatif* : Memberikan gagasan atau menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan
- f. *Loyal*: Menumbuhkan semangat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan nilai-nilai perusahaan sebagai bagian dari keluarga Besar ASO.

- a. Integrity: Act according to words or promises so that will foster trust from other parties.*
- b. Postiive Attitude: Bringing attitude which supports the creation of a work environment that is mutually respectful and conducive.*
- c. Commitment: Carrying out the duty wholeheartedly to achieve the best service.*
- d. Developing Competency: Improving self-competency and capacity, working unit and organisation continuously without limitation to achieve the best result.*
- e. Innovative: Providing idea or creating new product which will be able to increase company's productivity and growth.*
- f. Loyal: Fostering spirit to understand and apply the corporate values as part of ASO Big Family.*

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS



Sambutan Dewan Komisaris *Board of Commissioners Greeting*

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya Perusahaan dapat melewati tahun 2022 dengan baik. Sebagaimana pada 11 tahun sebelumnya, seluruh jajaran perusahaan secara bersama-sama telah bekerja keras untuk membangun perusahaan menjadi perusahaan yang sehat, mampu bertahan, mampu mengatasi hambatan dan tantangan, serta menghasilkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Ekonomi Indonesia pada tahun 2022 Data BPS (Biro Pusat Statistik) bertumbuh sebesar 5,3% yaitu lebih tinggi dari capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,7%. Kondisi pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi makro dan implementasi berbagai kebijakan yang cukup efektif untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Pemerintah juga melakukan intervensi kebijakan baik dari sisi pasokan melalui berbagai insentif fiskal dan dukungan pembiayaan, bersinergi dengan otoritas moneter dan sektor keuangan, maupun dari sisi permintaan untuk mendukung daya beli masyarakat. Hal ini dilakukan baik dalam bentuk sebagai program bantuan sosial atau bansos, subsidi, maupun pengendalian inflasi.

Sejalan dengan strategi yang akan ditempuh oleh pemerintah sekaligus kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, presiden RI menyampaikan 3 strategi besar yang akan dijalankan di industri secara konsisten, dimana strategi ini pun merupakan strategi mengatasi sejumlah masalah ekonomi yang melanda dunia, strategi tersebut adalah:

1. Indonesia akan melakukan hilirisasi dan industrialisasi bahan-bahan mentah yang

All praises to God Almighty, because of His grace the Company can pass 2022 well. As 11 years earlier, all parts of the Company have shown their best effort together to make the Company becoming healthy, able to survive, able to overcome challenges, and able to achieve a good and sustainable result.

Indonesia's economic in 2022 according to the BPS (Indonesia Central Bureau of Statistics) grew 5,3% compared to the year 2021 which only grew 3,7%. The grow is driven by some macro-economic indicators and various effective policies to encourage the recovery of national economic.

The government also intervene the policies starting from supply aspect by issuing fiscal incentive and financing support, collaborating with monetary and financial authority, and also from demand aspect to boost purchasing power of the people by issuing various kinds of programs such as government social assistance, subsidies, and also inflation control.

Goes along with the strategy of the government, to increase economic growth, the President conveyed 3 big strategies that will be consistently implemented in the industry which to overcome a number of economic problems that are plaguing the world, these strategies are:

1. Indonesia will downstream and industrialize raw materials owned by Indonesia.

dimiliki oleh Indonesia.

2. Indonesia memberikan kesempatan kepada para investor untuk menjalin Kerjasama dalam hal ekonomi hijau.
3. Indonesia akan melakukan digitalisasi, dimana para pelaku usaha baik dalam negeri maupun luar negeri didorong untuk saling membantu dalam meningkatkan kualitas dan hasil penjualan bersama dengan para pengusaha kecil dalam usaha mikro.
2. Indonesia provides an opportunity for investors to establish cooperation in terms of the green economy.
3. Indonesia will digitize, in which business both domestic and foreign are encouraged to help each other in improving the quality and results of joint sales with small entrepreneurs in micro businesses.

Sejalan dengan strategi pemerintah menghadapi globalisasi tersebut diatas, pemerintah juga merencanakan kebijakan fiskal yang tetap ekspansif. Kebijakan ini ditujukan untuk mendukung percepatan pemulihan sosial ekonomi, namun juga konsolidatif yaitu untuk menyehatkan APBN dengan reformasi struktural.

In line with the government's strategy to deal with globalization mentioned above, the government is also planning a fiscal policy that remains expansive. This policy is not only intended to support the acceleration of socio-economic recovery, but is also consolidative, namely to make the state budget healthy with structural reforms.

Ada enam (6) fokus utama pemerintah dalam kebijakan APBN 2022, yaitu:

There are six (6) main focuses of the government in the 2022 State Budget policy, namely:

1. Melanjutkan upaya pengendalian covid-19 dengan tahap memprioritaskan sektor Kesehatan.
2. Menjaga keberlanjutan program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan.
3. Memperkuat agenda peningkatan SDM yang unggul dan berintegritas, dan berdaya saing.
4. Melanjutkan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi.
5. Penguatan disentralisasi fiskal untuk peningkatan dan pemerataan kesejahteraan antar daerah.
6. Melanjutkan reformasi penganggaran dengan menetapkan zero-based budgeting untuk mendorong agar belanja lebih efisien, memperkuat sinergi pusat dan daerah, fokus terhadap program prioritas dan berbasis hasil, serta antisipatif terhadap kondisi
1. Continuing efforts to control Covid-19 by prioritizing the health sector.
2. Maintaining the sustainability of social protection programs for the poor and vulnerable.
3. Strengthen the agenda for improving superior human resources with integrity and competitiveness.
4. Continuing infrastructure development and increasing technological adaptability.
5. Strengthening fiscal decentralization to increase and distribute welfare between regions.
6. Continuing budgetary reforms by establishing zero-based budgeting to encourage more efficient spending, strengthen central and regional synergies, focus on priority and results-based programs, and be anticipatory towards uncertain conditions.

ketidakpastian.

Khusus mengenai jasa keuangan terutama industri perasuransian di Indonesia, pada saat pemerintah mencabut Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM di Indonesia, sangat berdampak pada pertumbuhan premi industri asuransi Indonesia, khususnya industri asuransi umum. Adapun gambaran dari industri asuransi umum adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), pendapatan premi sampai dengan triwulan ke 4 tahun 2022 mencapai Rp. 90,1 triliun, yaitu mengalami pertumbuhan 15,3% jika dibandingkan periode tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 78,1 triliun.
2. Pertumbuhan premi tersebut banyak ditopang oleh pertumbuhan premi asuransi properti yang mencapai 17,3% selama tahun 2022 atau Rp. 26,2 triliun meningkat dari tahun 2021 (Rp. 22,3 triliun).
3. Asuransi kendaraan bermotor meningkat 15,7%, dengan penghasilan premi semula Rp. 15,6 triliun tahun 2021 menjadi Rp. 18,1 triliun tahun 2021.
4. Berdasarkan data AAUI (Sumber dari 71 perusahaan asuransi umum), besarnya klaim industri asuransi umum sampai dengan triwulan 4 tahun 2022 naik sebesar 36,1% (sebesar Rp. 41,7 triliun) dibandingkan dengan tahun 2021 (sebesar Rp. 30,1 triliun). Kenaikan klaim tersebut terjadi hampir di semua lini asuransi, dimana angka klaim tertinggi terjadi pada asuransi kredit sebesar 65,3% dan asuransi properti sebesar 42,5%.
5. Berdasarkan data gabungan industri kendaraan bermotor (GAIKINDO) dan AISI, memberikan catatan dimana jumlah peningkatan penjualan roda empat tumbuh sebesar 17,4% tahun 2022, dan kendaraan roda dua mengalami peningkatan 3,2% tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Specifically, regarding financial services, and especially the insurance industry, The policy to revoked the Implementation of Restrictions on Community Activities or PPKM greatly impacted the premium growth of the Indonesian insurance industry, especially the general insurance industry. The overview of the general insurance industry is as follows:

1. Based on data from the Indonesian General Insurance Association (AAUI), premium income up to the 4th quarter of 2022 will reach Rp. 90.1 trillion, which is experiencing a growth of 15.3% when compared to the 2021 period, which was Rp. 78.1 trillion.
2. Most of the premium growth was dominated by property insurance premium growth which reached 17.3% during 2022 or Rp. 26.2 trillion increase from 2021 (Rp. 22.3 trillion).
3. Motor vehicle insurance increased by 15.7%, from Rp. 15.6 trillion in 2021 to Rp. 18.1 trillion in 2022.
4. Based on AAUI data (source from 71 general insurance companies), the amount of general insurance industry claims up to the 4th quarter of 2022 increased by 36.1% (amounting to Rp. 41.7 trillion) compared to 2021 (amounting to Rp. 30. 1 trillion). The increase of claims occurred in almost all lines of insurance, where the highest number of claims occurred in credit insurance by 65.3% and property insurance by 42.5%.
5. Based on combined data from the motor vehicle industry (GAIKINDO) and AISI, it is noted that the number of sales of four-wheeled vehicles grew by 17.4% in 2022, and two-wheeled vehicles increased by 3.2% in 2022 when compared to 2021.

Bagi Perseroan, tahun 2022 merupakan milestone ke-sebelas di industri asuransi umum. Berubahnya kondisi kegiatan masyarakat seiring dengan pencabutan pemberlakuan PPKM, dimana berbagai aktivitas bisnis dan usaha serta perekonomian secara keseluruhan kembali meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan sejumlah langkah-langkah strategis yaitu: Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah dan rekanan bisnis. Kedua, melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap seluruh aspek operasional perusahaan melalui management risiko dan audit internal. Menyiapkan SDM yang produktif, inovatif, dan budaya saing global dengan tetap mengamalkan nilai-nilai Pancasila, berakhlak mulia, menjaga budaya bangsa melalui pelatihan dan pendidikan.

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2022 telah dilakukan sesuai tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan untuk melihat apakah pencapaian kinerja telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2021, serta sejalan dengan peraturan Pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada seluruh lini organisasi dengan segala aktivitasnya.

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun buku 2022 atas target yang telah disepakati memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan secara memadai, kewajiban untuk menjaga agar perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, serta mengikuti, menyesuaikan dan memenuhi peraturan perundangan

Year of 2022 is the eleventh milestone in the general insurance industry for the Company. The changing conditions of community activities coincided with the repeal of the PPKM implementation, in which various business and business activities and the economy as a whole again improved their performance by carrying out a number of strategic steps, namely: First, improving service quality and good relations with customers and business partners. Second, to supervise and measure all aspects of the company's operations through risk management and internal audit. Preparing productive, innovative human resources and a culture of global competitiveness while still practicing the values of Pancasila, having a noble character, maintaining national culture through training and education.

The implementation of supervision of the Board of Commissioners during 2022 has been carried out in accordance with the duties, authorities, obligations and responsibilities as stipulated in the provisions of the company's articles of association and applicable laws and regulations. The oversight carried out by the Board of Commissioners is intended, among other things, to see whether performance achievement is in accordance with the Company Business plan and Budget (RKAP) which has been ratified by the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2021, and is in line with Government regulations regarding the implementation of good corporate governance in all lines of the organization with all its activities.

Supervision is also carried out to periodically find out the achievement of performance during the 2022 financial year on agreed targets ensuring that the existing internal control system has been implemented adequately, the obligation to ensure that the company always complies with applicable laws and regulations, as well as following, adjusting and fulfilling laws and regulations especially related to the

khususnya terkait dengan usaha perasuransian (antara lain : perlindungan konsumen, pengawasan terhadap pencucian uang, pengelolaan usaha yang sehat / *Good Corporate Governance*, tata kelola pelaporan keuangan dsb).

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada segenap jajaran perseroan atas berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja selama tahun 2022 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Auditor atas laporan Keuangan yang telah diadit (*Audited Report*) adalah “wajar” dan opini atas audit kepatuhan bahwa PT. Asuransi Sumit Oto “mematuhi dalam semua hal yang material”.
2. Pencapaian Premi Bruto sebesar 118,39 milyar yang berarti 1,91% turun dari target yang ditetapkan (Rp 120,70 milyar)
3. Pencapaian laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 33,53 milyar atau turun 26,58% dibandingkan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 45,67 milyar.
4. Pencapaian tingkat solvabilitas diperoleh kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas sebesar Rp 50,06 milyar dengan rasio pencapaian solvabilitas 309,66%, dimana besarnya telah melampaui Batas Tingkat Solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu sebesar 120%.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari semua pihak yang telah membantu suksesnya pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terutama arahan dari Pemegang Saham, kerjasama yang harmonis dengan Direksi beserta seluruh jajaran karyawan, serta dukungan dari para mitra kerja terkait, sehingga dapat mendorong seluruh unit perseroan untuk bekerja secara optimal.

insurance business (among other things: consumer protection, supervision of money laundering, sound business management / *Good Corporate Governance*, financial reporting governance, etc.).

On this occasion, the Board of Commissioners expressed the highest appreciation to all parts of the Company for all their efforts to improve the performance in 2022 as follows:

1. Auditor’s opinion on the Audited Financial Report is “fair” and audit on compliance that PT. Asuransi Sumit Oto is “comply to all material aspects”
2. The gross premium income IDR 118,39 billion which means lower 1,91% than budget approved (IDR 120,70 billion).
3. The profit after tax 2022 is IDR 33,53 billion or decrease 26,58% compared to the realisation of 2021 IDR 45,67 billion.
4. The solvency level was obtained by IDR 50,06 billion with solvability ratio 309,66% which is higher than minimum required by the regulation 120%

On this occasion, Board of Commissioners express the thanks to every support from all parties which have supported the duties of Board of Commissioners, especially the advice from the shareholders, a good cooperation with the Directors and all the staffs, and also the support from business partners so can support all the units to work optimally.

Kami percaya bahwa seluruh jajaran karyawan PT. Asuransi Sumit Oto akan siap dan mampu mencapai kinerja yang optimal untuk menghadapi era globalisasi, dimana pencapaian prestasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan Negara.

We believe that all employees of PT. Asuransi Sumit Oto will be ready and able to achieve optimal performance to face the era of globalization, where these achievements are expected to make a major contribution to the development of the nation and the State.

Jakarta, Juni 2023

Njoman Sudartha

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya telah dilengkapi organ Dewan Komisaris yang susunannya dapat diuraikan sebagai berikut :

To operate its business activity, the Company has been equipped with organ of Board of Commissioners with composition, as follows:

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Komisaris Utama : Njoman Sudartha

President Commissioner : Njoman Sudartha

Komisaris Independen : Rohana Sumihar

Independent Commissioner : Rohana Sumihar

Komisaris Independen : Hantarman Taslim

Independent Commissioner : Hantarman Taslim

SAMBUTAN DIREKSI



Sambutan Direksi

Message from Board of Directors



Pemulihan kegiatan ekonomi Indonesia secara nasional dan keberhasilan pemerintah menurunkan penyebaran virus Covid 19 telah memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bisnis dalam segala sektor dengan tumbuhnya ekonomi Indonesia sebesar 5,31% di tahun 2022 dan juga telah mendorong pertumbuhan Industri Asuransi Umum yang lebih baik dibandingkan tahun 2021.

The recovery of Indonesia's economic activity and the government's success in reducing the spread of the Covid 19 virus has had a positive impact on business growth in all sectors with Indonesia's economy growing by 5.31% in 2022 and has also encouraged the growth of the General Insurance Industry to be better compared to 2021.

Industri Otomotif berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat total penjualan mobil baru retail pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 17,4 % dari penjualan tahun 2021 sedangkan realisasi penjualan sepeda motor di tahun 2022 mencapai 5,22juta unit yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

In automotive sector, referring to the data published by Indonesia Automotive Association (GAIKINDO) which recorded the sales of motor vehicle in 2022 grows 17,4% compared to the year of 2021, while the sales of motorcycle in 2022 reached 5,22 million units which is better than the last year.

Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan terkendalinya pandemi juga memberikan dampak positif kepada Perusahaan terlihat dari pertumbuhan premi dan profit yang melebihi rencana kerja yang ditetapkan.

Overall economic growth and the recovery of the pandemic also had a positive impact on the Company as reflected from premium and profit growth that reached over the budget.

Dukungan yang maksimal dari seluruh karyawan ASO telah memberikan semangat yang tinggi agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang serta memberikan hasil yang positif kepada seluruh stakeholder perusahaan dan memberikan kontribusi di Industri Asuransi Nasional.

Full support from the staffs had highly encouraged the Company to continuously grow and develop, and giving its positive contribution for all the stakeholders and national insurance industry.

Financial Highlight/ Kinerja Keuangan				
Konsolidasi	In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah			Consolidated
Deskripsi	2022	2021		Description
Total Aset	390,64	321,36		Total Assets
Total Investasi	129,87	111,40		Total Investment
Total Ekuitas	163,15	158,51		Total Equity
Total Pendapatan Premi Bersih	105,31	118,42		Net Premium Income
Laba Tahun Berjalan	33,53	45,67		Profit For The Year

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan segenap karyawan ASO atas dukungan, loyalitas, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan, sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang dan memberikan hasil operasional yang lebih maksimal.

On this occasion, we would like to express our gratitude and highest appreciation to the Shareholders, the Board of Commissioners, partners and all ASO employees for the loyalty, commitment and dedication that has been given, so that the company continuously reach good operational results.

Kepada seluruh nasabah, rekan bisnis dan pemangku kepentingan lainnya kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kepercayaan, dukungannya terhadap perkembangan usaha kami. Kami terus berkomitmen meningkatkan kinerja perusahaan lebih gemilang, membanggakan dengan integritas yang tinggi sehingga perusahaan terus tumbuh dan berkembang lebih baik kedepannya. Dengan dukungan yang kuat dari seluruh stakeholder terhadap kinerja kami, maka eksistensi Perusahaan akan dapat semakin diperhitungkan dimasa yang akan datang.

To all customers, business partners, and all stakeholders, we express our gratitude and appreciation for the trust and consistent support to the development of our business. We will continue to strive to produce positive performance, boast with high integrity, so that the company can continue to grow and develop well. It is our hope that with enormous support for our performance, the Company's future existence can be increasingly taken into account.

Jakarta, Juni 2023

M. Haryadi Jayaputra

Direktur Utama/*President Director*



Susunan Direksi

Susunan Direksi diuraikan sebagai berikut :

Direktur Utama : M. Haryadi Jayaputra
Direktur Teknik : Daniel Liswandi
Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap
Direktur Kepatuhan : Rio Ekasaputra

Board of Directors

Board of Directors with composition, as follows :

*President Director : M. Haryadi Jayaputra
Technical Director : Daniel Liswandi
Marketing Director : Zul Herry Harahap
Compliance Director : Rio Ekasaputra*

TATA KELOLA PERUSAHAAN



IDE



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Principles

Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem dan struktur dalam menjalankan perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan mematuhi peraturan perundangan dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem mengatur pengelolaan pengendalian perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sedangkan struktur memberikan kejelasan fungsi, hak dan kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) is a system and structure in operating a company to sustain its business in line with the prevailing laws and values. The system regulates company's management accountably to realize sustainable shareholders' value by not abandoning other stakeholders' interest. Meanwhile, structure provides clarity function, rights, obligation and responsibility between several parties who holds certain interest to company.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai berikut:

To implement good corporate governance, the Company should undertake good corporate governance (GCG) principles, as follows:

1. Prinsip Transparansi mengharuskan Perusahaan untuk:

- Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai haknya.
- Informasi yang harus diungkap meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko sistem pengawasan dan pengendalian interen, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan serta pemegang polis / tertanggung sesuai peraturan perundang – undangan.
- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

2. Prinsip Akuntabilitas mengharuskan Perusahaan untuk:

- Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing – masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan.
- Meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Memastikan adanya struktur, sistem dan *standart operating procedure (SOP)* yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan.
- Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran–ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem imbalan dan hukuman.

1. *Transparency principle requires the Company to:*

- *Disclose information in timely, adequate, clear, accurate and comparable as well as accessible by the stakeholders based on their rights.*
- *Information which has to be disclosed, including: vision, mission, business target and controlling strategy, cross shareholding, executive staff, risk management, internal audit and control system, GCG system and implementation and significant event which may affect the Company's condition.*
- *Transparency principle adhered by the Company is not reducing the Company's obligation to preserve confidential information as well as policy holder/insured based on law and regulation.*
- *Company's policy has to be stated in written statement and communicated to the stakeholders who is eligible to acquire the policy information.*

2. *Accountability Principle requires the Company to:*

- *Determine clear responsibility of each organ and management of the Company which is in line with corporate vision, mission, business target and strategy.*
- *Ensure that every organ and management of the Company has competency in accordance with responsibility and understand his/her role in implementing GCG.*
- *Ensure the structure, system and standard operating procedure (SOP) which will ensure implementation of check and balance mechanism in achieving corporate vision, mission and objectives.*
- *Have self-performance indicators from of all level at the Company based on approved criteria and consistent with corporate values, business target and corporate strategy as well as having reward and punishment system.*

- | | |
|--|---|
| <p>3. Responsibilitas mengharuskan Perusahaan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, Anggaran Dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang – undangan. • Bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial. | <p>3. <i>Responsibility requires the Company to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Be prudent and commit to the agreement, Articles of Association, corporate regulation and Law.</i> • <i>Act as good corporate citizen including awareness to the environment and carrying social responsibility.</i> |
| <p>4. Independensi mengharuskan Perusahaan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun. • Menghindari dominasi yang tidak wajar oleh <i>stakeholders</i> manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan. | <p>4. <i>Independency requires the Company to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Take an objective decision without any conflict of interest and any intervention from other parties.</i> • <i>Prevent unfair domination by any stakeholders and not affected by certain party interest and from conflict of interest.</i> |
| <p>5. Kesetaraan & Kewajaran mengharuskan Perusahaan untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh <i>stakeholders</i> berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. • Memberikan kesempatan kepada seluruh <i>stakeholder</i> untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. | <p>5. <i>Fairness requires the Company to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Continuously concern the interest of all stakeholders based on fairness principle.</i> • <i>Provides opportunity to all stakeholders to deliver suggestions for the Company's interest and to have information access based on transparency principle.</i> |

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melaksanakan tata kelola Perusahaan berdasarkan Surat Edaran Perusahaan No: 018-SE.ASO/MGT - BOC-XII/2019, tentang pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari tertanggung atau pemegang saham pada khususnya serta *stakeholder* pada umumnya, yaitu dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan agar perseroan memiliki daya saing

Corporate Governance Guidline

The Company implements corporate governance by referring to circular letter No. 018-SE.ASO/MGT-BOC-XII/2019, on Good Corporate Governance implementation manual. The objective of the implementation is to enhance trust from the insured/policy share holder particularly and stakeholder generally by increasing transparency, accountability, responsibility and fairness principles that will bring the Company to have strong competitiveness both in national and

yang kuat baik secara nasional maupun internasional. *international level.*

Organ dan Struktur Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance Organ and Structure*

Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang meliputi: *The Company has a GCG structure, including:*

- a. RUPS. *a. GMS*
- b. Dewan Komisaris. *b. Board of Commissioners*
- c. Direksi. *c. Board of Directors*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) *General Meeting of Shareholders (GMS)*

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari perusahaan, yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, baik untuk Dewan Komisaris maupun untuk Direksi. *The General Meeting of Shareholders is the highest authority of the Company which cannot be altered by other parties either the Board of Commissioners or Board of Directors.*

Jenis Penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham yang sesuai dengan kewenangannya adalah: *Type of General Meetings of Shareholders based on its authority are:*

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan Rapat yang diadakan setiap tahun baik untuk mengesahkan laporan tahunan, rencana kerja, anggaran perusahaan dan hasil penilaian penerapan *GCG self assessment*. *1. Annual General Meetings of Shareholders is the meeting conducted annually both to authorize the annual report or budget plan, corporate budget and GCG implementation self-assessment result.*
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa merupakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu – waktu jika dipandang perlu untuk menetapkan atau memutuskan hal – hal yang tidak dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. *2. Extraordinary General Meetings of Shareholders is the meeting conducted at any time if considered necessary to determine or decide several aspects which are not covered on Annual General Meetings of Shareholders.*

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diatur sebagai berikut: *Implementation of Annual General Meetings of Shareholders is regulated as follows:*

1. Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan laporan tahunan, dilaksanakan paling lambat 6 bulan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan *1. General Meetings of Shareholders on annual report authorization, held minimum 6 months after current fiscal year closing.*

- | | |
|---|---|
| <p>2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh direksi dan/atau komisaris dan/atau pemegang saham, yang diselenggarakan atas permintaan tertulis pemegang saham dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan.</p> | <p>2. <i>Annual General Meetings of Shareholders which is held at any time, if considered necessary by the Board of Directors and/or Board of Commissioners and/or Shareholders under written request by stating several aspects to be discussed.</i></p> |
|---|---|

Dewan Komisaris dan Komite - Komite

Board of Commissioners and Committees

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

<p>Komisaris Utama : Njoman Sudartha</p>	<p><i>President : Njoman Sudartha Commissioner</i></p>
<p>Komisaris Independen : Rohana Sumihar</p>	<p><i>Independent : Rohana Sumihar Commissioner</i></p>
<p>Komisaris Independen : Hantarman Taslim</p>	<p><i>Independent : Hantarman Commissioner Taslim</i></p>

Tugas Dewan Komisaris

Duty of Board of Commissioners

- | | |
|---|---|
| <p>1. Mengawasi kepengurusan perusahaan oleh Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memantau efektifitas penerapan Tata kelola Perusahaan yang baik.</p> | <p>1. <i>Overseeing the Company's management carried by the Board of Directors in maintaining interest balance of every parties and providing advice to the Board of Directors and monitoring Good Corporate Governance Implementation effectiveness.</i></p> |
| <p>2. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi ketentuan peraturan perundang- undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran dasar dan keputusan RUPS • Melaksanakan Tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan | <p>2. <i>Implementation of Board of Commissioners duty has to comply with several principles, as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Comply with law and ethical code, Articles of Association and GMS Decision</i> • <i>Carrying duty on good will, free from conflict of interest, adequate information, rational consideration at its best for the Company's interest</i> |
| <p>3. Komisaris Independen wajib:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 28 Februari setiap tahunnya dengan tembusan kepada Direksi dan | <p>3. <i>Independent Commissioner has to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Prepare annual report to be submitted to Indonesia Fiancial Service Authority (OJK) at the latest on February 28 in every year with notification to Board of</i> |

Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas terkait dengan perlindungan kepentingan pemegang polis baik yang menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada Badan Mediasi, Badan Arbitrase atau Badan peradilan

- Mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris apabila diketemukan terdapat kebijakan atau tindakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis dan memberikan laporan kepada Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) apabila anggota Dewan Komisaris tidak bersedia menerima usulan penyelenggaraan rapat serta apabila terdapat Dewan Komisaris menolak atau tidak setuju dengan hasil penilaian Komisaris Independen atas kebijakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan pemegang polis.

Directors and Board of Commissioners regarding his/her duty implementation related with policy holders interest both on service or claim settlement, including report about dispute under settlement at Intermediary party, Arbitrary Agency or Court.

- *Proposing Board of Commissioners meeting once the Board of Directors policy or action may bring loss or potentially harm the policy holders' interest and providing report to the Non-Bank Supervisor if the Board of Commissioners member failed to receive meeting implantation, rejects or not being agree with independent commissioner assessment result on Boar of Directors policy which may bring loss or potentially bring loss to the policy holders.*

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Dewan Komisaris
2. Dewan komisaris menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantumkannya dalam tata kerja Dewan Komisaris
3. Untuk setiap rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris
4. Setiap anggota dewan komisaris baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meeting

1. *Board of Commissioners meeting is conducted periodically at least once in a month as also regulated under Board of Commissioners meeting procedure.*
2. *Board of Commissioners determines meeting procedure, including decision making mechanism and disclose it on the Board of Commissioners manual.*
3. *At every Board of Commissioners meeting, minutes of meeting is prepared including any dissenting opinion taken on the Board of Commissioners meeting.*
4. *Every Board of Commissioners member both attending and not attending the meeting has the rights to receive Board of Commissioners Minutes of Meeting.*

Komite – Komite Pada Dewan Komisaris

Untuk menunjang efektifitas kerja Dewan Komisaris, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

Committees Under the Board of Commissioners

In order to support the Board of Comissioner's work effectively, the following Committees need to be established:

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Hantarman Taslim
Anggota : - Njoman Sudartha
- Indrijati

Komite Audit bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : - Njoman Sudartha
- Muhamad Fahrozi Zaelani

Komite Pemantau Risiko bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam mengkaji kualitas dan efektifitas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Audit Committee

Audit Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Hantarman Taslim
Members : - Njoman Sudartha
- Indrijati*

Audit Committee is responsible for serving as facilitator for the Board of Commissioners to ensure that Company's internal control has been carried out properly. The internal and external audits have been implemented based on recognized auditing standard and carrying monitoring and evaluation.

Risk Oversight Committee

Member of Risk Oversight Committee in the Company consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Rohana Sumihar
Member : - Njoman Sudartha
- Muhamad Fahrozi Zaelani*

Risk Oversight Committee is responsible for serving as a facilitator for the Board of Commissioners in studying risk management policy quality and its effectiveness set up by the Board of Directors, as well as for assessing risk tolerance acceptable by the Company.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Nomination and Remuneration Committee consists of a chairman and two members, as follows:

Ketua : Njoman Sudartha
Anggota : - Hantarman Taslim
- Liennawati Oey

*Chairman : Njoman Sudartha
Member : - Hantarman Taslim
- Liennawati Oey*

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu Pemegang Saham untuk menetapkan kriteria dan memilih calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Perusahaan serta sistem dan prosedur sistem penilaian dan remunerasinya serta membantu menyusun sistem penggajian, tunjangan dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Nomination and Remuneration Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in assisting Shareholders to establish criteria and select candidates for Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives as well as appraisal system and procedure and the remuneration as well as assisting in preparing payroll, allowance and other facilities system and controlling the implementation.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Committee

Komite Tata Kelola Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Corporate Governance Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

Ketua : Njoman Sudartha
Anggota : - Rohana Sumihar
- Liennawati Oey

*Chairman : Njoman Sudartha
Member : - Rohana Sumihar
- Liennawati Oey*

Komite Tata Kelola Perusahaan bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk mengkaji kebijakan Good Corporate Governance secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi dan menilai kesesuaian penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan yang disusun oleh Direksi, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan Corporate Social Responsibility.

Corporate Governance Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in comprehensively studying the Good Corporate Governance policies set up by the Board of Directors and assessing the suitability of the implementation of Good Corporate Governance policies set up by the Board of Directors, including those related to business ethics and Corporate Social Responsibility.

Direksi

Board of Directors

Komposisi Direksi.

Direktur Utama	: M. Haryadi Jayaputra
Direktur Teknik	: Daniel Liswandi
Direktur Pemasaran	: Zul Herry Harahap
Direktur Kepatuhan	: Rio Ekasaputra

Board of Directors Composition.

President Director	: M Haryadi Jayaputra
Technical Director	: Daniel Liswandi
Marketing Director	: Zul Herry Harahap
Compliance Director	: Rio Ekasaputra

Tugas Anggota Direksi adalah:

Duty of the Board of Directors are:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.
 2. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang – undangan untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengawasan termasuk auditor internal dan auditor eksternal.
 3. Membuat daftar pemegang Saham dan Daftar Khusus.
 4. Menyiapkan dan membuat rencana kerja dan Anggaran perusahaan sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang perusahaan.
 5. Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan yang tercermin pada terlaksananya fungsi sekretaris perusahaan sebagai penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:
 - a. Mematuhi peraturan perundang – undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
 - b. Berdasarkan pada itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan.
 - c. Berdasarkan tata kerja tertulis, baik tata kerja diantara direktur maupun tata kerja direksi dengan Dewan Komisaris. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh Direksi maupun yang ditetapkan oleh perusahaan.
1. The Board of Directors serve and are responsible to manage and operate the Company based on its interest and objective.
 2. Establish and implement the company controlling system to preserve the Company's asset and performance and also to comply with the laws, so that the Company should has the supervision system including internal auditor and external auditor.
 3. Listing the shareholders and special list.
 4. Preparing and setting up the working plan and budget as a breakdown of Company's long-term plan.
 5. To ensure the smooth communication between the Company and all stakeholders which is reflected by the implementation corporate secretary function as a liaison officer between the Companies all stakeholders. The implementation of Board's duties must following these principles:
 - a. Taking full responsibility of its duty implementation to the Shareholders on the GMS.
 - b. Based on utmost faith, free from conflict of interest, adequate information, rationale consideration for the best company's interest.
 - c. Based on written procedures, both among the directors or with commissioners. Implement the procedures, both those stipulated by the board themselves or those set up by the Company.

- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

d. Be responsible on their duties to shareholders through GMS.

Tugas Direksi yang berkaitan dengan penerapan GCG meliputi:

Board of Directors duty which is related with GCG implementation is as follows:

1. Menetapkan pedoman penerapan GCG.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan.
3. Memantau pelaksanaan tugas tim GCG.
4. Membuat kebijakan sesuai peraturan perundangan-undangan dan kode etik yang berlaku.

- 1. Determining GCG implementation manual.*
- 2. Implementing GCG principles in managing the Company.*
- 3. Monitoring GCG team duty implementation.*
- 4. Formulating policy based on prevailing regulation and ethical code.*

Kebijakan GCG Perusahaan juga mengatur kebijakan bagi organ Perusahaan dan Karyawan, Kebijakan Etika Bisnis dengan Mitra Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Kebijakan Bagi Pemegang Polis, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Metode Penilaian Perusahaan.

GCG policy of the Company also regulates policy for company's organ and the employees, Business Ethic Policy with Insurance and Re-Insurance Company partners, Policy Holder policy, Risk Management Policy, Conflict of Interest Policy, Company's Assessment Policy and Method.

Rapat Direksi

Board of Directors Meeting

1. Rapat Direksi diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Direksi.
2. Direksi menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Direksi.
3. Untuk setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Direksi
4. Setiap anggota Direksi baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah rapat Direksi.
5. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing – masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik.

- 1. Board of Directors meeting held periodically minimum once a month and regulated under Board of Directors meeting procedure.*
- 2. The Board of Directors implements meeting procedure, including voting mechanism and disclose on the Board of Directors Manual.*
- 3. Board of Director Meeting must be resumed in Minutes of Meeting including dissenting opinion occurred on the BOD meeting.*
- 4. All BOD member, both attending and not attending, reserves the rights to receive minutes of meeting.*
- 5. Total BOD meeting implemented and attendance of BOD member has to be disclosed on Good Corporate Governance implementation self-assessment report.*

Komite – Komite Pada Direksi

Committees Under the Board of Directors

Untuk menunjang efektifitas kerja Direksi, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

In order to support the Board of Director's work effectively, the following Committees need to be established:

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Risk Management Committee consists of a Chairman and three members, as follows:

Ketua : Rio Ekasaputra
Anggota : - M. Haryadi Jayaputra
- Daniel Liswandi
- Zul Herry Harahap

Chairman : Rio Ekasaputra
Members : - M. Haryadi Jayaputra
- Daniel Liswandi
- Zul Herry Harahap

Komite Manajemen Risiko merupakan komite tingkat Direksi di lingkup Perusahaan yang mengimplementasikan penerapan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh perusahaan. Komite ini beranggotakan seluruh Direktur Perusahaan dimana Direktur Kepatuhan yang membawahkan fungsi manajemen risiko sebagai Ketua, dan Direktur lainnya sebagai anggota

Risk Management Committee is a committee under the Board of Directors which implement the risk management and all risk exposure taken by the Company. The committee consists of all the board members which is led by the Director of Compliance, as the Director which also responsible for risk management.

Komite Pengembangan Produk

Product Development Committee

Anggota Komite Pengembangan Produk Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yang terdiri dari:

Member of Product Development Committee consists of a chairman and three members, as follows:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : - Zul Herry Harahap
- Seftian Budi Kurniawan
- Rino Firmannur

Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Members : - Zul Herry Harahap
- Seftian Budi Kurniawan
- Rino Firmannur

Komite Pengembangan Produk adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahkan fungsi pengembangan produk dalam menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk dan mengevaluasi kinerja produk.

Product Development Committee is a committee which set up the strategic plan to develop, market and evaluate the product performance. The committee is formed and responsible to Director who is responsible for product development function.

Komite Investasi

Komite Investasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : - Daniel Liswandi
- Liennawati Oey
- Seftian Budi Kurniawan

Komite Investasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam memantau dan memastikan pengelolaan investasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Unit Kerja Perusahaan

Untuk menunjang efektivitas kerja Direksi, Perusahaan membentuk Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan, Satuan Kerja Pengaduan Komplain Nasabah, dan Penanggung jawab Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk seorang sekretaris perusahaan sebagai penghubung (*liaison officer*), menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS. Sekretaris Perusahaan dirangkap salah satu anggota Direksi yang dalam tugasnya bertanggungjawab kepada Direksi dan melaporkan tugasnya secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan.

Untuk sekertaris perusahaan dipimpin oleh Daniel Liswandi.

Investment Committee

Member of Investment Committee consists of a chairman and three members, as follows:

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Members : - Daniel Liswandi
- Liennawati Oey
- Seftian Budi Kurniawan*

Investment Committee is committee which is formed and responsible to the Board in monitoring and ensuring the investment strategy to be in line with the regulation.

Working Units

To support Board of Director's work effectively, the Company established a Corporate Secretary, a Risk Management Unit, an Internal Audit Unit, a Corporate Governance and Compliance Unit, a Customer Complaint Handling Unit, and The Officer for Anti - Money Laundering and Counter Financing Terrorism (AML CFT)

Corporate Secretary

The Company appoints a Corporate Secretary as liaison officer, to administer and keep corporate document, including but not limited to Shareholders List, Special List and BOD and General Minutes of Meetings. The Corporate Secretary is served by a member of Board of Directors who is responsible to the Board of Directors and report his/her duty periodically or at any time if considered needed.

Corporate Secretary is under Daniel Liswandi

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Risk Management Unit

Untuk pengendali di tingkat operasional yang melakukan pelaksanaan proses manajemen risiko, sehingga dapat memberikan informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

It is as working unit at the operational level that implement the risk management, so that it can provide information about potential risks early and then take adequate steps to mitigate the impacts

Audit Internal

Internal Audit

Untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan membentuk unit kerja pengawasan internal untuk memastikan perusahaan menerapkan standar auditing terkini di Perusahaan.

To improve the supervision function, the Company established internal audit unit to ensure the Company has implemented most update auditing standard in the Company.

Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan

Corporate Governance and Compliance Unit

Untuk melaksanakan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perusahaan membentuk Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan yang mengkoordinasikan pelaksanaan GCG disetiap unit kerja.

To implement the Guidelines of Good Corporate Governance, the Company established Corporate Governance and Compliance Unit which coordinates the implementation of Good Corporate Governance at every working unit.

Satuan Kerja Penanganan Keluhan Nasabah

Customer Complaints Handling Working Unit

Untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dan melaksanakan mekanisme pelayanan dan penyelesaian keluhan bagi nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

To ensure that the company already had and implement service mechanisms and complaints handling settlement for customers as stipulated by regulation.

Satuan Kerja Perlindungan Konsumen

Consumer Protection Working Unit

Anggota Satuan Kerja Perlindungan Konsumen Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : Zul Herry Harahap
Anggota : - Rino Firmannur
- Fijal Asmoro

Members of Consumer Protection working unit consists of a chairman and two members, as follows:

*Chairman : Zul Herry Harahap
Members : - Rino Firmannur
- Fijal Asmoro*

Komite Perlindungan Konsumen adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahi fungsi perlindungan konsumen.

Consumer Protection Working Unit is formed and responsible to Director who is responsible for consumer protection function.

Penanggung Jawab Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

The Officer for Anti Money Laundering (AML) and Counter- Terrorism Financing (CFT)

Penanggung Jawab APU & PPT bertanggungjawab terhadap Direktur Kepatuhan. Keberadaan unit kerja ini adalah untuk memastikan Perusahaan dapat mengenal profil Nasabah, mengidentifikasi indikasi transaksi keuangan mencurigakan yang dapat mengarah pada Tindak Pidana Pencucian Uang dan untuk memastikan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) berjalan dengan baik.

The Officer of AMT and CFT is responsible to Director of Compliance. The unit is established to ensure that the Company understand the customer profile, identifies the suspicious financial transaction which leads to money laundering, and to ensure the program of Anti Money Laundering (AMT) and Counter Financing of Terrorism (CFT) is implemented well.

Kebijakan

Policy

Kebijakan Etika Bisnis

Business Ethics Policy

Perusahaan juga mengatur etika bisnis dengan Mitra Usaha, dan Perusahaan Reasuransi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

The Company also regulates ethics with Business Partners by implementing several principles as follows:

1. Menjalinkan hubungan bisnis dengan mitra usaha, perusahaan pembiayaan dan perusahaan reasuransi yang telah dan masih memiliki ijin resmi dari regulator dan sesuai kode etik yang berlaku.

1. *Establishing business relationship with business partners which has and holds official license from regulator and based on prevailing ethical code.*

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dimana perusahaan berada. 3. Memenuhi hak – hak pemegang saham dengan memberikan manfaat yang memadai serta memberi akses yang sama tentang informasi perusahaan. 4. Memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai yang diperjanjikan di polis. 5. Menanamkan nilai – nilai dan budaya perusahaan kepada seluruh pegawai , mendorong kedua belah pihak (pegawai dan perusahaan) untuk mematuhi ketentuan Perjanjian Kerja Sama (PKS) serta memberikan perilaku yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja 6. Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat dengan melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar. 7. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan batas– batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum. | <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Putting the best effort to comply with prevailing regulation, firmly holding commitment and providing positive contribution to the circumstances where the Company is located.</i> 3. <i>Fulfilling shareholders' rights and providing adequate benefit and equal access on corporate information.</i> 4. <i>Providing service to customers based on agreement on the policy.</i> 5. <i>Internalizing corporate values and culture to all employees, encouraging both parties (employees and company) to comply with joint labor agreement and providing equal treatment based on competency and performance.</i> 6. <i>Highly promoting fair business competition by prohibiting bribe or unfair discount.</i> 7. <i>Establishing professional relationship based on ethical values and under acceptable tolerance limit based on law.</i> |
|--|--|

Kebijakan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko meliputi namun tidak terbatas risiko:

- 1) Risiko Strategis.
- 2) Risiko Operasional.
- 3) Risiko Asuransi.
- 4) Risiko Kredit
- 5) Risiko Pasar.
- 6) Risiko Likuiditas.
- 7) Risiko Hukum.
- 8) Risiko Kepatuhan.
- 9) Risiko Reputasi.

Perusahaan telah mengantisipasi risiko-risiko tersebut melalui berbagai upaya baik dengan membangun sistem, kebijakan yang dilengkapi SOP serta staf/manager atau SDM yang terlatih dan berpengalaman.

Risk Management Policy

The Company implements risk management policy including but not limited to:

1. *Strategic Risk*
2. *Operational Risk*
3. *Insurance Risk*
4. *Credit Risk*
5. *Market Risk*
6. *Liquidity Risk*
7. *Legal Risk*
8. *Compliance Risk*
9. *Reputation Risk*

The Company has anticipated the risks through various efforts both by developing system, policy equipped with SOP and staff/manager or well-trained and experienced human resources.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Kebijakan perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan diatur sebagai berikut:

1. Semua organ perusahaan dan karyawan dalam mengelola perusahaan dan atau bekerja harus melakukan prinsip – prinsip GCG.
2. Mematuhi semua ketentuan perundangan dan kode etik yang berlaku.
3. Dilarang untuk menerima hadiah dan atau donasi dari pihak eksternal yang bisa menyebabkan dan atau menimbulkan bias atau faktor subyektif dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Struktur organisasi yang menggambarkan independensi setiap bagian dan atau departemen.
5. Mengelola dan melakukan pekerjaan secara professional tanpa dipengaruhi atau ditekan serta tanpa adanya benturan kepentingan dari pihak manapun.

Pedoman perilaku

Perusahaan telah menetapkan pedoman perilaku pada nilai – nilai perusahaan yang meliputi: Integritas, Sikap Positif, Komitmen, Perbaikan Berkelanjutan, Inovatif serta Kesetiaan. Pedoman perilaku ini tidak hanya membedakan, tapi sekaligus menjadikan setiap insan dalam Perusahaan senantiasa berupaya menampilkan kinerja dan dedikasinya secara optimal.

Pengungkapan Informasi

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait sesuai peraturan perundangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif. Informasi yang dimaksud meliputi: Komposisi pemegang saham, faktor risiko, pengungkapan kasus dan kronologisnya, etika bisnis dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dilain sisi, Perusahaan juga menjaga informasi yang bersifat rahasia kecuali diharuskan menurut peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Conflict of Interest Policy

Corporate policy to prevent conflict of interest is regulated as follows:

1. *Every Company's organ and employee has to comply with GCG principles in managing the Company or performing duty.*
2. *Complying with every prevailing law and code of conduct.*
3. *Prohibited to receive reward and or donation from external party which may encourage or bring bias or subjective factor in taking decision which may bring loss to the Company.*
4. *Organization structure which illustrates independency of every division and or department.*
5. *Managing and carrying duty professionally without interfered or pressured and conflict of interest from any party.*

Code of Conduct

The Company has implemented code of conduct on corporate values including: integrity, positive attitude, commitment, sustainable improvement, innovative, loyalty. The Code of conduct is not only classifying but also creating people of the Company which always seeks to deliver optimum performance and dedication.

Information Disclosure

The Company has to disclose key information on the Annual Report and Financial Statements to the shareholders and government agency based on prevailing law and regulation in timely, accurate, clear and objective. Respective information is including: shareholders composition, risk factor, case and chronology disclosure, business ethics and GCG implementation in the Company. On the other hand, the Company also preserves confidential information unless mandated under prevailing law and regulation

Laporan tahunan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 30 April berikutnya, dan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*soft copy*).

Self - Assessment annual report on implementation of good corporate governance is submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK) at the latest on April 30 in the form of hard copy and soft copy.

Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Asuransi Sumit Oto telah melaporkan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan tahun 2020 dengan dengan peringkat 2 yang mencerminkan Manajemen telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.

PT. Asuransi Sumit Oto had submitted self-assessment of implementation on good corporate governance year 2020 with the score 2 which reflects that the Management had implemented an adequate good corporate governance generally. It is reflected by adequate implementation of good corporate governance principles. The weaknesses of the implementation is not significant and can be mitigated by the management with the normal actions.

Hasil Assesment Laporan Tingkat Kesehatan Persusahaan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.*Insurance Soundness Assessment and Integrated Risk Profile Report*

1. Laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan. POJK No 28/POJK.05/2020 dan SEOJK No.1/SEOJK.05/2021 telah mengamanatkan ASO untuk membuat Laporan Tingkat Kesehatan secara tahunan yang meliputi faktor penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), faktor penilaian Profil Risiko, faktor penilaian Rentabilitas, dan faktor penilaian Permodalan. Laporan ini mengganti kewajiban Laporan Penilaian Tingkat Risiko yang sebelumnya diatur dalam POJK No 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. Pada tanggal 06 Maret 2023, ASO telah melaporkan Laporan Tingkat Kesehatan dengan **Peringkat 2 (SEHAT)**.

1. Insurance Soundness Assessment Report POJK No. 28/POJK.05/2020 and SEOJK No.1/SEOJK.05/2021 have mandated ASO to make an annual Insurance Soundness Report which includes Good Corporate Governance (GCG) assessment factors, Risk Profile assessment factors, assessment factors Profitability, and capital assessment factors. This report replaces the obligation of the Risk Profile Assessment Report which was previously regulated in POJK No. 10/POJK.05/2014 concerning Risk Level Assessment of Non-Bank Financial Services Institutions. On March 06, 2023, ASO has reported a Health Level Report with a Rating of 2 (HEALTH).

2. Laporan Profil Risiko Perusahaan Terintegrasi

Sesuai POJK 17/POJK.03/2014 dimana ASO merupakan bagian dari konglomerasi Keuangan Sinar Mas, maka ASO melakukan penilaian Peringkat Profil Risiko terintegrasi dengan nilai secara keseluruhan, baik dari sisi Risiko Inheren maupun KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) Terintegrasi posisi per 31 Desember 2022 adalah **RENDAH atau di peringkat 2.**

2. Integrated Risk Profile Report

In accordance with POJK 17/POJK.03/2014 where ASO is part of the Sinar Mas Financial conglomerate, ASO assesses the Risk Profile Rating integrated with the overall score, both in terms of Inherent Risk and KPMR (Quality of Risk Management Implementation) Integrated position as of 31 December 2022 is LOW or Level 2.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK) **Financial Education Literacy Activity**

Pemahaman atau literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 bahwa literasi keuangan baru mencapai sekitar 31%. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia bisa dikatakan masih jauh tertinggal.

Indonesian Financial Literacy is still low. According to Indonesian Financial Services Authority (OJK) survey in 2018, Indonesian Financial Literacy was just about 31%. The data shows that Indonesia was left behind compared to other neighboring countries.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sesuai dengan amanah POJK Nomor 01/POJK.01/2013 dan SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014, maka PT. Asuransi Sumit Oto yang diwakili oleh direksi, mengadakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK), yaitu pada tanggal 18 Oktober, 2022 bertempat di SMAN 5 Gorontalo, jumlah peserta 80 siswa secara tatap muka dikarenakan pandemi covid sudah mulai membaik sehingga acara terlaksana dengan baik dan lancar.

As an effort to enhance financial literacy for Indonesians and corresponds to the mandate of POJK number 01/POJK.01/2013 and SE OJK number 1/SEOJK.07/2014, PT. Asuransi Sumit Oto which was represented by the board of directors held the Financial Education Literacy Activity on October 18, 2022 in SMAN 5 Gorontalo attended by 80 students which was well organized.

Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan CSR perusahaan berupa pemberian 3 unit *Desktop Computer* untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

The Corporate Social Responsibility is also carried during the event by donating 3 units of Desktop to support the learning activity in the school.

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan 2022
(Activities of Financial Literacy Education 2022)





**Pemberian 3 PC Lenovo AIO untuk SMAN 5 Gorontalo
(Donating 3 Personal Computer Units to for SMAN 5 Gorontalo)**



**Pemberian Souvenir untuk SMAN 5 Gorontalo
(Giving Souvenirs for SMAN 5 Gorontalo)**



Laporan Keuangan 2022





Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00100/2.1005/AU.1/08/0848-2/1/III/2023

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Sumit Oto:

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No.: 00100/2.1005/AU.1/08/0848-2/1/III/2023

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Asuransi Sumit Oto:

Report on Audit of the Financial Statements

Opinion

We have audited the financial statements of PT Asuransi Sumit Oto ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2022, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising significant accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2022 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan 2022 Perseroan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola Perseroan dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2022 Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The 2022 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Company's 2022 Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance of the Company and take appropriate actions based on the applicable laws and regulation.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddhartha Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

Jakarta, 30 Maret 2023

Jakarta, 30 March 2023



PT ASURANSI SUMIT OTO

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 /
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022***

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	6 - 45	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
PT ASURANSI SUMIT OTO**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
PT ASURANSI SUMIT OTO**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : M. Haryadi Jayaputra |
| Alamat Kantor/Office Address | : Plaza Simas, 6 th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 021-29189898 |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : Zul Herry Harahap |
| Alamat Kantor/Office Address | : Plaza Simas, 6 th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 021-29189898 |
| Jabatan/Title | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

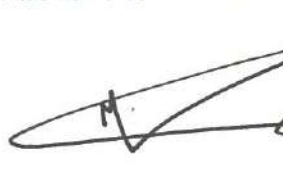

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang telah kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;</i>
b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. <i>We are responsible for the internal control;</i> |
| 5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku. | 5. <i>We are responsible for the compliance with laws and regulations.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 March 2023

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management

M. Haryadi Jayaputra

Direktur Utama/President Director



Zul Herry Harahap

Direktur/Director

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2022	2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6	228.692	177.985	Cash and cash equivalents
Piutang asuransi	7, 22	3.510	5.034	Insurance receivables
Investasi	8, 22	129.873	111.399	Investments
Deposito wajib	9	20.140	20.319	Obligatory time deposits
Aset reasuransi	10	48	16	Reinsurance assets
Aset tetap - bersih		1.179	1.883	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	11	7.163	4.699	Deferred tax assets
Aset lain-lain		31	23	Other assets
JUMLAH ASET		390.636	321.358	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang asuransi	22	1.979	1.426	Insurance payables
Utang pajak penghasilan		3.172	2.669	Income tax payable
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan	10	209.080	150.587	Provisions for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas sewa		862	1.512	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	22	12.392	6.656	Other liabilities and accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS		227.485	162.850	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	12	100.000	100.000	Share capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	13	50.000	50.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		13.151	8.508	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		163.151	158.508	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		390.636	321.358	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2022	2021	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan premi bersih:				Net premium income:
Premi bruto	14, 22	118.393	108.420	Gross premiums
Beban premi reasuransi	22	(209)	(161)	Reinsurance premium cost
Perubahan atas provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	15	(12.870)	10.156	Change in provision for unearned premiums
Jumlah pendapatan premi bersih		105.314	118.415	Total net premium income
Penghasilan investasi	16	8.913	10.305	Investment income
Pendapatan bunga dari setara kas		6.290	6.455	Interest income from cash equivalents
JUMLAH PENDAPATAN		120.517	135.175	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim:				Claims expense:
Klaim bruto	17, 22	(29.526)	(35.329)	Gross claims
Pemulihan reasuransi		60	261	Reinsurance recovery
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	18	(2.827)	5.223	Change in provision for outstanding claims
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan		32	12	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Jumlah beban klaim, bersih		(32.261)	(29.833)	Total claim expenses, net
Beban usaha	19, 22	(47.133)	(48.108)	Operating expenses
Beban lain-lain	22	(2.429)	(3.334)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(81.823)	(81.275)	TOTAL EXPENSES
Laba sebelum pajak penghasilan		38.694	53.900	Income before tax
Beban pajak penghasilan	11	(5.269)	(8.231)	Income tax expense
LABA BERSIH		33.425	45.669	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan atas pengukuran kembali aktuarial liabilitas imbalan pasca-kerja		139	(45)	Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	11	(31)	10	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		108	(35)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		33.533	45.634	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Telah ditentukan penggunaan-nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan-nya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		100.000	20.000	19.431	139.431	Balance as of 31 December 2020
Laba komprehensif:						Comprehensive income:
Laba bersih		-	-	45.669	45.669	Net income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	(35)	(35)	Total other comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	13	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation for general reserve
Distribusi kepada pemegang saham - dividen kas	20	-	-	(26.557)	(26.557)	Distribution to shareholders - cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		100.000	50.000	8.508	158.508	Balance as of 31 December 2021
Laba komprehensif:						Comprehensive Income:
Laba bersih		-	-	33.425	33.425	Net income
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	108	108	Total other comprehensive Income
Distribusi kepada pemegang saham - dividen kas	20	-	-	(28.890)	(28.890)	Distribution to shareholders - cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		100.000	50.000	13.151	163.151	Balance as of 31 December 2022

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2022	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Laba bersih		33.425	45.669	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap		790	676	Depreciation of fixed assets
Pendapatan bunga dari setara kas dan deposito berjangka		(7.114)	(7.247)	Interest income from cash equivalents and time deposits
Pendapatan bunga dari efek utang	16	(8.057)	(9.447)	Interest income from debt securities
Pendapatan dividen kas	16	(32)	(66)	Cash dividend income
Keuntungan dari penjualan aset tetap		-	(90)	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga sewa		119	162	Interest expense from leases
Beban pajak penghasilan	11	5.269	8.231	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan liabilitas:				Changes in assets and liabilities:
Piutang asuransi		1.524	(3.854)	Insurance receivables
Aset lain-lain		(9)	44	Other assets
Aset reasuransi		(31)	(12)	Reinsurance assets
Utang asuransi		553	(782)	Insurance payables
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan		58.494	(24.926)	Provision for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		5.877	2.627	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga dari setara kas		6.290	6.455	Interest income received from cash equivalents
Pembayaran pajak penghasilan		(7.261)	(12.519)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		89.837	4.921	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Bunga dari deposito berjangka		1.003	657	Interest from time deposits
Bunga dari efek utang		9.582	13.648	Interest from debt securities
Penerimaan dividen kas		32	66	Proceeds of cash dividend
Pembelian aset tetap		(74)	(279)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		-	147	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan efek utang		(65.000)	-	Placement of debt securities
Hasil dari efek utang yang jatuh tempo		45.000	50.000	Proceed from maturity of debt securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(9.457)	64.239	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pembayaran dividen kas	20	(28.890)	(26.557)	Payment of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa		(783)	(711)	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(29.673)	(27.268)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		50.707	41.892	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		177.985	136.093	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	6	228.692	177.985	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

NET FINANCING ACTIVITY RECONCILIATION

	2022					
	31 Desember/ December 2021	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-tunai/Non-cash changes			31 Desember/ December 2022
		Pembayaran liabilitas sewa/ Payments of lease liabilities	Sewa baru/ New leases	Bunga sewa/ Interest on leases		
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	1.512	(783)	14	119	862	

	2021					
	31 Desember/ December 2020	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-tunai/Non-cash changes			31 Desember/ December 2021
		Pembayaran liabilitas sewa/ Payments of lease liabilities	Sewa baru/ New leases	Bunga sewa/ Interest on leases		
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	1.764	(711)	297	162	1.512	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

- a. PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Oktober 2010 dan berdomisili di Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan adalah dalam bidang asuransi kerugian. Perseroan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 4 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Perseroan merupakan bagian dari Grup Sumitomo, Jepang, melalui kepemilikan atas PT Summit Auto Group, yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Summit Investment Indonesia (pemegang saham mayoritas Perseroan). Grup Sumitomo, Jepang, memiliki anak Perseroan dan afiliasi di seluruh dunia.

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Njoman Sudartha
Rohana Sumihar
Hantarman Taslim

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

M. Haryadi Jayaputra
Daniel Liswandi
Zul Herry Harahap
Rio Ekasaputra

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

- d. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan mempunyai 14 orang karyawan.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

- b. Direksi Perseroan telah menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 30 Maret 2023.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran dengan nilai wajar.

1. GENERAL INFORMATION

- a. PT Asuransi Sumit Oto (the "Company") was established on 18 October 2010 and is domiciled at Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company engages in loss insurance business. The Company obtained its business license in the general insurance business from the Ministry of Finance based on its Decision Letter No. KEP-343/KM.10/2011 dated 25 April 2011. The Company started its commercial operations on 4 May 2011.

In operating its business, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for motor vehicles, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% and 49%, respectively.

The Company is ultimately part of Sumitomo Group, Japan, through the ownership of PT Summit Auto Group, which is the majority shareholder of PT Summit Investment Indonesia (the Company's majority shareholder). Sumitomo Group, Japan, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

- d. As of 31 December 2022 and 2021, the Company had 14 employees.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

- b. The Company's Directors approved the financial statements for issuance on 30 March 2023.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat kecuali dinyatakan khusus.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi terhadap estimasi-estimasi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan utama dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat menimbulkan dampak penyesuaian yang material pada nilai tercatat liabilitas dalam tahun berikutnya termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

Pengukuran nilai wajar: Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Ketika mengukur nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perseroan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar ditentukan menggunakan tingkat hirarki berikut ini dan digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input*, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau tidak langsung (misalnya yang berasal dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: *input* yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million, unless otherwise specified.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

(i) Judgments

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 10 - measurement of provision for outstanding claims.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment to the carrying amount of liabilities in the following year is included in Note 10 - measurement of provision for outstanding claims.

Measurement of fair value: A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: *inputs*, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).
- Level 3: *inputs* that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Jika *input*, yang digunakan untuk mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas diambil dari campuran sumber yang berbeda pada hirarki nilai wajar, maka pengukuran nilai wajar untuk seluruh kelas dari aset atau liabilitas tersebut dianggap telah dilakukan dengan menggunakan *input* level terendah yang signifikan untuk seluruh pengukuran (Level 3 menjadi yang terendah).

Informasi lebih lanjut tentang asumsi yang dibuat dalam mengukur nilai wajar termasuk dalam Catatan 21 - instrumen keuangan.

f. PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi: menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi

PSAK 71 telah berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 dan akan memerlukan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Namun, Amendemen atas PSAK 62, Kontrak Asuransi, yang memiliki tanggal efektif sama dengan PSAK 71, yang memungkinkan entitas asuransi menerapkan pendekatan penundaan atau berlapis, yang merupakan pengecualian sementara dalam menerapkan PSAK 71. Dengan pendekatan penundaan, entitas yang memenuhi syarat diizinkan untuk terus menerapkan PSAK 55 daripada menerapkan PSAK 71 pada tahun 2020.

Perseroan telah melakukan penilaian berdasarkan laporan posisi keuangannya dan menyimpulkan bahwa nilai tercatat dari liabilitas Perseroan yang timbul dari kontrak yang tercakup dalam PSAK 62 adalah signifikan atau lebih besar dari 90% dibandingkan dengan total nilai tercatat dari semua liabilitasnya. Oleh karena itu, sebagian besar dari aktivitas Perseroan berhubungan dengan asuransi, sehingga memenuhi kriteria untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71.

Perseroan memutuskan untuk menunda adopsi PSAK 71 sampai berlakunya PSAK 74, Kontrak Asuransi, yaitu dimulai 1 Januari 2025.

Nilai wajar aset keuangan Perseroan yang lulus uji "Solely for Payment of Principal and Interest" (SPPI), terpisah dari seluruh aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2022		31 Desember/ December 2021		
	Aset keuangan yang memenuhi kriteria SPPI/ <i>Financial asset that pass the SPPI test</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>All other financial assets</i>	Aset keuangan yang memenuhi kriteria SPPI/ <i>Financial asset that pass the SPPI test</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>All other financial assets</i>	
Kas dan setara kas	228.692	-	177.985	-	Cash and cash equivalents
Deposito wajib	20.140	-	20.319	-	Obligatory time deposits
Investasi	128.512	1.361	110.038	1.361	Investments
Jumlah aset keuangan	377.344	1.361	308.342	1.361	Total financial assets

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 21 - financial instruments.

f. PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts

PSAK 71 has become effective starting 1 January 2020, which would require retrospective application under PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. However, Amendment to PSAK 62, Insurance Contracts, which have a similar effective date with PSAK 71, allows insurance entities to apply either a deferral approach or an overlay approach, which is a temporary exemption from PSAK 71. Under the deferral approach, rather than having to implement PSAK 71 in 2020, qualifying entities are permitted to continue to apply PSAK 55.

The Company made the assessment based on its financial position and concluded that the carrying amount of the Company's liabilities arising from contract within the scope of PSAK 62 was significant or greater than 90% compared to the total carrying amount of its all liabilities. Therefore, the Company's activities are predominantly connected with insurance, meeting the criteria to apply temporary exemption from PSAK 71.

The Company has accordingly deferred the adoption of PSAK 71 until PSAK 74, Insurance Contracts, is adopted upon its effective date, i.e. starting 1 January 2025.

The fair value of the Company's financial assets that pass the "Solely for Payment of Principal and Interest" (SPPI) test, separately from all other financial assets as of 31 December 2022 and 2021 was shown below:

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti kas dan setara kas, deposito berjangka wajib dan piutang lain-lain (bagian dari aset lain-lain), nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang wajar dari nilai wajarnya, karena diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka pendek. Nilai tercatat merupakan jumlah sebelum penyesuaian cadangan kerugian penurunan nilai. Eksposur risiko kredit untuk aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 4b.

g. Perubahan kebijakan akuntansi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang mulai berlaku pada tahun 2022:

- PSAK 57 (amandemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 73 (amandemen), Sewa

Diantara amandemen tersebut, tidak ada pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif

Beberapa standar akuntansi baru dan amandemen telah diterbitkan yang belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Di antaranya, PSAK berikut, yang akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, mungkin relevan dengan laporan keuangan Perseroan di masa mendatang, dan mungkin memerlukan penerapan retrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan dalam Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK 74, Kontrak Asuransi. Efektif pada tanggal 1 Januari 2025.
- Amendemen terhadap PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen terhadap PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen terhadap PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Diantara amandemen, revisi, dan interpretasi tersebut, PSAK 74, Kontrak Asuransi ("PSAK 74"), mungkin memiliki pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan Perseroan di masa yang akan datang.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts (Continued)

For financial assets measured at amortized cost such as cash and cash equivalent, obligatory time deposits and other receivables (part of other assets), their carrying amount are reasonable approximation of fair value, because they are expected to be realized or settled in the near term. The carrying amount represents amount before adjusting allowance for impairment losses. The credit risk exposure for these assets are disclosed in Note 4b.

g. Changes in accounting policies

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") which became applicable in 2022:

- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- PSAK 73 (amendment), Lease

Among those amendments, no significant impacts to the Company's financial statements.

PSAKs issued but not yet effective

Certain new accounting standards and amendments have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2022, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAKs, which will become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2023, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- PSAK 74, Insurance Contract. Effective on 1 January 2025.
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Accounting Policy Disclosure and SFAS 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" regarding Definition of Accounting Estimates
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets" regarding Proceeds before Intended Use
- Amendment to PSAK 46, "Income Taxes" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

Among them, PSAK 74, Insurance Contract ("PSAK 74") may have a significant effect on the Company's future financial statements.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

PSAK 74 akan membawa beberapa perbedaan fundamental terhadap perlakuan akuntansi saat ini yang berdasarkan PSAK 62, baik dalam pengukuran kontrak asuransi maupun pengakuan profit. Model umum PSAK 74 didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan dengan penyesuaian risiko dan penangguhan keuntungan yang diterima di muka. Pendekatan terpisah berlaku untuk kontrak asuransi yang memenuhi persyaratan tertentu. Selain itu, PSAK 74 mensyaratkan informasi yang lebih terperinci dengan format penyajian untuk laporan laba rugi komprehensif serta pengungkapan yang lebih ekstensif.

Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, dampak dari adopsi standar ini terhadap laporan keuangan belum diketahui dan belum dapat diestimasi secara handal oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi dibawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Deposito berjangka pendek dengan jatuh tempo sama dengan atau kurang dari tiga bulan dipertimbangkan sebagai setara kas.

b. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perseroan menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan dan tidak pasti tertentu berdampak merugikan pemegang polis. Sebagai panduan umum, Perseroan menentukan terdapatnya risiko asuransi signifikan pada kontrak asuransi dengan membandingkan manfaat yang dibayar dengan manfaat yang akan terutang jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

Pada saat suatu kontrak telah memenuhi persyaratan sebagai kontrak asuransi, maka kontrak tersebut tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajiban berakhir atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, kontrak asuransi tidak direklasifikasi selama periode kontrak bahkan jika risiko asuransi menjadi tidak signifikan atau tidak ada.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

PSAK 74 will bring several fundamental changes to current Accounting under PSAK 62, in both insurance contract measurement and profit recognition. The general model of PSAK 74 is based on discounted cash flow model with a risk adjustment and deferral of unearned profits. A separate approach applies to insurance contracts that meet certain requirements. Additionally, PSAK 74 requires more granular information and a new presentation format for the statement of comprehensive income as well as extensive disclosures.

As of the issuance date of this financial statements, the effects of adopting this standard on the financial statements are not known and cannot be reasonably estimated by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Short-term time deposits with original maturities of three months or less are considered as cash equivalents.

b. Insurance contract

An insurance contract is a contract under which the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. As a general guideline, the Company determines whether it has significant insurance risk, by comparing benefit paid with the benefit payable if the insured event did not occur.

Once a contract has qualified as insurance contract, it remains an insurance contract until all rights and obligations are extinguished or expired. Therefore, an insurance contract is not reclassified during its life even if insurance risk becomes insignificant or non-existence.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Kontrak asuransi (Lanjutan)

Kontrak asuransi Perseroan tidak mengandung komponen deposit, dan terdiri dari kontrak asuransi jangka pendek dan jangka panjang. Kontrak asuransi berdurasi pendek memberikan perlindungan selama 12 bulan atau kurang, dan memberikan hak kepada Perseroan untuk membatalkan atau menyesuaikan cakupan pada akhir kontrak.

Kontrak asuransi jangka panjang memberikan perlindungan selama lebih dari 12 bulan dengan hak untuk membatalkan atau menyesuaikan cakupan pada akhir jangka waktu. Pendapatan premi bruto, setelah dikurangi biaya premi reasuransi terkait, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu polis sesuai dengan risiko yang dipertanggungjawabkan.

c. Reasuransi

Perseroan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Beban premi reasuransi diakui sebagai pengurang dari pendapatan premi sepanjang periode kontrak sehubungan dengan pendapatan yang diakui untuk premi yang berasal dari polis-polis asuransi yang ditanggung oleh kontrak reasuransi. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perseroan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dicatat sebagai pengurang beban klaim di laba rugi. Perseroan tetap bertanggung jawab terhadap pemegang polis untuk kerugian yang direasuransikan meskipun jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai perjanjian reasuransi.

Aset reasuransi merupakan nilai hak kontraktual neto Perseroan dalam perjanjian reasuransi, yaitu jumlah yang dapat dipulihkan dari premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan dan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Aset reasuransi ditelaah penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan atau lebih sering ketika terdapat indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai hasil atas kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perseroan mungkin tidak dapat menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur secara andal atas jumlah yang akan diterima Perseroan dari reasuradur. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Insurance contract (Continued)

The Company's insurance contracts do not contain any deposit component and comprise short-duration and long-duration insurance contracts. Short-duration insurance contracts provide coverage for 12 months or less and typically provide the Company with the right to cancel or adjust the coverage at the end of the contract.

Long-duration insurance contracts provide coverage for more than 12 months with the right to cancel or adjust the coverage at the end of the term. Gross premium revenue, net of the related reinsurance premium cost, are recognized as revenue over the policy term in proportion with the risk insured.

c. Reinsurance

The Company has proportional and non-proportional treaty reinsurance contracts with local insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums cost is recognized as a deduction from premium income over the term of the contract in correlation with the revenue recognized for premiums derived from insurance policies covered by the reinsurance contracts. The objective of the reinsurance is to ceded the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as a deduction from claim expenses in profit or loss. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses even if the reinsurers are unable to meet their obligations under reinsurance agreements.

Reinsurance assets represent the Company's net contractual rights in reinsurance agreement, i.e. amounts recoverable comprising reinsurance premiums attributable to unearned premiums provision and expected reinsurance recoverables on provision for outstanding claims. Reinsurance assets are measured in a manner consistent with the corresponding unearned premiums and outstanding claims provision, in accordance with the terms and condition of the related reinsurance contract.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence, as the result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recognized in profit or loss.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan

Premi bruto terdiri dari jumlah premi yang diterima dan akan diterima untuk seluruh periode yang dijamin oleh kontrak yang ditutup selama suatu periode akuntansi, dan diakui pada tanggal dimana polis asuransi menjadi efektif.

Premi bruto disajikan secara bersih setelah dikurangi biaya akuisisi, seperti potongan premi.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang terkait pada periode risiko dan pengendalian setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan diamortisasi menggunakan metode prorata 365 hari untuk kontrak asuransi.

e. Pengakuan beban klaim

Beban klaim diakui ketika kerugian yang diasuransikan terjadi. Beban klaim termasuk klaim yang dibayarkan, estimasi untuk klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui, klaim yang disetujui namun belum dibayar, dan estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dikurangi dengan jumlah yang akan diterima dari pemulihan klaim reasuransi.

Pemulihan dari subrogasi dan hak atas barang sisa dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Pemulihan reasuransi diakui pada saat klaim bruto diakui sesuai dengan persyaratan dalam kontrak terkait.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang asuransi, investasi dan deposito wajib. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang asuransi, liabilitas sewa dan beban masih harus dibayar.

f.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam efek ekuitas dan efek-efek utang) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 8).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

d. Revenue recognition

Gross premiums comprise total premiums received and receivables for the whole period of coverage provided by contracts that are entered into during the accounting period, and are recognized on the date on which the policy commences.

Gross premium presented on a net basis after deducting acquisition cost, such as premium discount.

Unearned premiums represent the portion of premiums that relate to periods of risk and control after the reporting date. Unearned premium is amortized using the 365-day proration method for insurance contracts.

e. Recognition of claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of claims reported but not yet approved, claims approved but not yet paid, and an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of related reinsurance recoveries.

Recoveries under subrogation and salvage rights are recorded as a reduction of claim expense upon realization.

Reinsurance recoveries are recognized when the related gross claims are recognized in accordance with the terms of the relevant contract.

f. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, insurance receivables, investments and obligatory time deposits. The Company's financial liabilities consist of insurance payables, lease liabilities and accrued expenses.

f.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except investment in equity securities and debt securities) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial assets in the form of investment in equity securities are classified as available-for-sale financial assets (Note 8).

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 8).

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

f.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, jika ada. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

f.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Ketika Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.1. Classification (Continued)

The Company's financial assets in the form of investment in debt securities are classified as held-to-maturity financial assets (Note 8).

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

f.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities, if any. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

f.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Perseroan menghapusbukukan nilai tercatat aset keuangan ketika Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan pelanggan sehingga pelanggan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dan setelah pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.3. Derecognition (Continued)

The Company writes off the carrying amount of financial assets when the Company determines that the financial assets are not recoverable. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the customer's financial position such that the customer can no longer pay the obligation.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the amount and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, and is subsequently reduced by principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount using the effective interest method, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.6. Pengukuran nilai wajar

f.6. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, in the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using quoted price in an active market for that investment. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, maka Perseroan akan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan, dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs, and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

g. Investasi

g. Investments

Deposito berjangka

Time deposits

Setelah pengakuan awal, deposito berjangka diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Subsequent to initial recognition, investments in time deposits are measured at their amortized costs.

Efek ekuitas

Equity securities

Efek ekuitas terdiri dari saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Equity securities consist of shares which are classified as available-for-sale.

Efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar kecuali untuk efek ekuitas *unquoted* dimana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek ekuitas tersebut dicatat sebesar harga perolehan.

Available-for-sale securities are carried at fair value except for unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. Such equity securities are carried at cost.

Pendapatan dividen diakui pada laba rugi ketika Perseroan berhak atas dividen.

Dividend income is recognized in profit or loss when the Company entitles to the dividend.

Efek utang

Debt Securities

Efek utang terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Debt securities consist of government bonds and corporate bonds which are classified as held-to-maturity.

Efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

Held-to-maturity debt securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Piutang asuransi

Piutang asuransi terdiri dari piutang premi dan piutang (pemulihan) dari reasuradur.

Piutang asuransi diakui ketika jatuh tempo dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan metode suku bunga efektif.

i. Aset tetap

Aset tetap (termasuk aset hak-guna, lihat Catatan 3j) diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diukur dengan harga perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4-8	Office equipment
Komputer	4	Computers
Partisi dan interior	4	Leasehold improvement

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik dapat berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap sebagai dapat diidentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh seluruh manfaat ekonomi secara substansial dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Insurance receivables

Insurance receivables consist of premium receivables and receivables (recoverables) due from reinsurers.

Insurance receivables are recognized when due and measured on initial recognition at their fair value of the receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

i. Fixed assets

Fixed assets (including right-of-use assets, see Note 3J) are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried at net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the double-declining-method over the estimated useful lives of the assets as follows:

j. Leases

At inception of a contract, the Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;
- the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- the Company has the right to direct the use of the asset, i.e., it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Pada saat inepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset tersebut atau untuk merestorasi aset atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal dimulainya sewa, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya sewa, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal dimulainya sewa;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perseroan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perseroan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna Perseroan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap".

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi ketika peristiwa yang merugikan telah teridentifikasi, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets".

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. An impairment loss is recognized in profit or loss when the loss event has been identified which has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau penunggakan pembayaran oleh pelanggan/pihak lawan/penerbit, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika pihak lawan tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa pelanggan/pihak lawan/penerbit akan dinyatakan pailit, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran pihak lawan atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Sebagai tambahan, untuk sebuah investasi dalam efek ekuitas, penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajarnya di bawah harga perolehannya adalah bukti obyektif penurunan nilai.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai piutang premi secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang premi ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

l. Utang asuransi

Utang asuransi terdiri dari utang klaim dan utang reasuransi.

Utang asuransi diakui pada saat terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari utang dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi termasuk provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

m.1. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan pendapatan premi ditangguhkan merupakan porsi pendapatan premi yang diterima atau yang akan diterima terkait dengan risiko yang masih dipertanggungjawabkan pada tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan ini diakui untuk porsi 1 tahun pada saat kontrak diakui dan premi dibebankan dan dicatat sebagai pendapatan premi selama jangka waktu 1 tahun sesuai dengan pola pertanggungjawaban asuransi yang diatur dalam kontrak. Porsi di atas 1 tahun diakui sebagai pendapatan premi yang ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan premi setiap tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a customer/counterparty/issuer, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a customer/counterparty/issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of counterparties or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group. In addition, for an investment in an equity security, a significant or prolonged decline in its fair value below its cost is objective evidence of impairment.

The Company determines evidence of impairment for premium receivables at a collective level because the management believes that these premium receivables have similar credit risk characteristics.

l. Insurance payables

Insurance payables consist of claims payable and reinsurance payables.

Insurance payables are recognized when they are due and measured on initial recognition at their fair value of payable less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, insurance payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include the provision for unearned premiums and the provision for outstanding claims.

m.1. Provision for unearned premiums

The provisions for unearned premiums which consist of unearned premiums and deferred premium income represent portion of premiums received or receivable that relates to risks that have not yet expired at the reporting date. The unearned premiums are recognized for 1 year portion when the contracts are entered into and premiums are charged and is brought to account as premium income over the 1 year period in accordance with the pattern of insurance service under the contract. The portion above 1 year are recognized as deferred premium income and is brought to account as premium income on a yearly basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Liabilitas kontrak asuransi (Lanjutan)

m.2. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan diukur berdasarkan estimasi seluruh biaya dari semua klaim yang terjadi namun belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, baik telah dilaporkan maupun belum dilaporkan, termasuk biaya pengurusan klaim dan komponen pemulihan lainnya yang diharapkan. Penundaan dapat dialami dalam pemberitahuan dan penyelesaian beberapa jenis klaim, sehingga biaya keseluruhan klaim tidak dapat diketahui dengan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas dihitung pada tanggal pelaporan dengan menggunakan teknik proyeksi klaim aktuarial, berdasarkan data empiris dan asumsi terkini yang dapat memasukkan *margin for adverse deviation*. Liabilitas tersebut didiskonto untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Tidak ada cadangan yang dibentuk untuk cadangan ekualisasi atau katastrofi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah risiko yang masih dipertanggungjawabkan dan melakukan tes kecukupan liabilitas untuk menentukan apakah klaim yang diperkirakan akan terjadi melebihi premi yang belum merupakan pendapatan. Perhitungan ini menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi setelah memperhitungkan hasil investasi yang diharapkan akan dihasilkan dari aset terkait cadangan teknis asuransi kerugian. Jika estimasi ini menunjukkan bahwa nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan tidak mencukupi, kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dengan membentuk cadangan untuk kekurangan premi.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 46 mensyaratkan bahwa pajak yang dikenakan pada pendapatan bruto, yang biasa disebut "pajak final" diperlakukan sebagai beban dan tidak diklasifikasikan sebagai beban pajak penghasilan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa pajak final yang dikenakan atas pendapatan bunga dari deposito jangka pendek di dalam kas dan setara kas, investasi deposito dan efek utang merupakan pajak atas pendapatan bruto dan tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 46. Oleh karena itu, pajak final tersebut disajikan sebagai bagian dari beban lain-lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Insurance contract liabilities (Continued)

m.2. Provision for outstanding claims

The provision for outstanding claims is measured based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled at the reporting date, whether reported or not, together with the related claims handling costs and other recoveries. Delays can be experienced in the notification and settlement of certain types of claims; therefore, the ultimate cost of these cannot be known with certainty at the reporting date. The liability is calculated at the reporting date using actuarial claim projection techniques, based on empirical data and current assumptions that may include a margin for adverse deviation. The liability is discounted for the time value of money. No provision for equalization or catastrophe reserves is recognized.

At each reporting date, the Company reviews its unexpired risk and performs a liability adequacy test to determine whether there is any overall excess of expected claims over unearned premiums. This calculation uses current estimates of future contractual cash flows after taking into account the investment return expected to arise on assets relating to the relevant non-life insurance technical provisions. If these estimates show that the carrying amount of the unearned premiums is inadequate, the deficiency is recognized in profit or loss by setting up a provision for premium deficiency.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

PSAK 46 requires that taxes imposed on gross revenue, commonly referred to as "final tax" be treated as an expense and not be classified as income tax expense. The Company's management believes final tax imposed on interest income derived from short-term deposits included in cash and cash equivalents, investment in time deposits and debt securities is tax imposed on gross revenue and not within the scope of PSAK No. 46. Therefore, such final tax is presented as part of other expenses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak selama tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi dengan sejumlah nilai yang besar kemungkinan manfaat pajak tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan membaik.

o. Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti-bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat suatu program diubah atau terjadi kurtailmen, perubahan manfaat yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan/kerugian pada kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

p. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan dengan kurs pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income tax (Continued)

Current tax is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

p. Foreign currency transactions

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the exchange rates prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency using the exchange rate at the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Transaksi dalam mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi periode berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang fungsional pada awal periode, yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI

4.1 Manajemen risiko keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki ekposur terhadap risiko keuangan melalui aset keuangan dan liabilitas keuangan. Risiko keuangan muncul ketika penerimaan dari investasi tidak mencukupi untuk mendanai kewajiban yang timbul dari polis asuransi yang diterbitkan.

Komponen-komponen utama dari risiko-risiko atas keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai ekposur Perseroan terhadap setiap risiko, tujuan dan kebijakan untuk mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab atas penetapan dan pengawasan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa risiko tersebut dievaluasi dan dikelola secara rutin dengan baik, yang mencakup risiko *underwriting*, risiko investasi, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko atas masing-masing area risiko dan untuk menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Direksi melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Foreign currency transactions (Continued)

The exchange currency gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Foreign currency gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost measured in functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated to Rupiah at the exchange rate at reporting date.

q. Transactions with related parties

Related party term are used in accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosure".

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT

4.1 Financial risk management

a. Introduction and overview

The Company has exposures to financial risks through its financial assets and financial liabilities. Financial risk arises when investment proceeds are not sufficient to fund the obligations arising from insurance policies issued.

The main components of financial risks are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposures to each of these risks, the objectives and policies for measuring and managing risks, as well as capital management.

Risk management framework

The Board of Directors assumes the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management to ensure that the risks are routinely evaluated and managed in a sound manner, which cover underwriting risk, investment risk, operational risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk.

The Board of Directors is responsible for developing and monitoring the risk management policies in the specified areas and for implementing strategies to mitigate those risks. The Board of Directors reports regularly to the Board of Commissioners.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, dan produk serta jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk memelihara lingkungan pengendalian yang terdisiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Direksi bertanggung jawab dalam mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Komisaris Independen menjalankan fungsi penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko secara rutin dan sewaktu-waktu bilamana diperlukan, dan melaporkan hasilnya ke Dewan Komisaris.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan jika pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Kebijakan dan prosedur di bawah ini ditetapkan untuk memitigasi eksposur Perseroan terhadap risiko kredit:

- Kebijakan risiko kredit pada setiap satuan kerja bisnis mencakup penilaian atas tingkat risiko dan pelaporan setelahnya, dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
- Reasuransi ditempatkan pada pihak lawan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan konsentrasi risiko dikelola melalui pedoman yang telah ditentukan terkait batasan transaksi dengan pihak lawan yang disetujui oleh Direksi dan ditelaah secara berkala.

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Company's risk management policies are designed to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor the development risks and management's adherence to the established limits. Risk management's policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, and products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to maintain a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Independent Commissioner undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations.

The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposures to credit risk:

- *Credit risk policies at each business unit include assessment of risk levels and reporting thereon, and documentation on compliance with the prevailing regulations and laws.*
- *Reinsurance is placed with counterparties that have a good credit rating and concentration of risk is managed through the pre-defined guidelines in respect of counterparties' limits that are approved by the Board of Directors and are subject to regular review.*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

- Direksi dan komite investasi bertanggung jawab dalam menentukan dan membuat kebijakan dan strategi investasi Perseroan. Investasi pada efek utang dapat ditempatkan di obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang *liquid*.

- Board of Directors and the investment committee are responsible to determine and develop the Company's investment policy and strategy. Investment in debt securities can be placed in the government bonds and liquid corporate bonds.

Perseroan didukung oleh reasuransi lokal yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Company is supported by local reinsurers that are in compliance with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") regulations.

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

(i) Maximum exposure to credit risk

Eksposur utama terhadap risiko kredit dari aset keuangan sama dengan nilai tercatat di laporan posisi keuangan.

The ultimate exposure to credit risk of financial assets equals to their carrying amount in the statement of financial position.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus utama:

The following table presents the Company's maximum exposures to credit risk without taking into account the use of master netting agreements:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Aset keuangan:			Financial assets:
Kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek	228.688	177.981	Cash in bank and short-term time deposits
Piutang asuransi	3.510	5.034	Insurance receivables
Investasi	129.873	111.399	Investments
Deposit wajib	20.140	20.319	Obligatory time deposits
Jumlah	382.211	314.733	Total

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit

(ii) Analysis of credit risk concentration

Konsentrasi risiko kredit untuk aset keuangan timbul ketika sejumlah pihak lawan menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika pihak lawan memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajibannya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk for financial assets arises when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligation to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit aset keuangan Perseroan berdasarkan pihak lawan tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

The following table presents the concentration of credit risk of the Company's financial assets by counterparty without taking into account the use of master netting agreements:

	31 Desember/December 2022						
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/ Insurance receivables	Investasi/ Investments	Deposit wajib/ Obligatory time deposits	Jumlah/ Total	%	
Perseroan	-	3.510	41.854	-	45.364	11,87%	Corporates
Bank	228.688	-	-	20.140	248.828	65,10%	Banks
Pemerintah	-	-	88.019	-	88.019	23,03%	Government
	228.688	3.510	129.873	20.140	382.211	100,00%	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Analysis of credit risk concentration (Continued)

31 Desember/December 2021

	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ <i>Cash in banks and short-term time deposits</i>	Piutang asuransi/ <i>Insurance receivables</i>	Investasi/ <i>Investments</i>	Deposito wajib/ <i>Obligatory time deposits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Perseroan	-	5.034	36.918	-	41.952	13,33%	Corporates
Bank	177.981	-	-	20.319	198.300	63,01%	Banks
Pemerintah	-	-	74.481	-	74.481	23,66%	Government
	<u>177.981</u>	<u>5.034</u>	<u>111.399</u>	<u>20.319</u>	<u>314.733</u>	<u>100,00%</u>	

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

(iii) Distribution of financial assets by credit quality

Tabel dibawah ini menyediakan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan dengan mengklasifikasikan aset menurut eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus utama:

The table below provides information regarding the credit quality of the financial assets by classifying assets according to the credit risk exposure without taking into account the use of master netting agreements:

31 Desember/December 2022

	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ <i>Cash in banks and short-term time deposits</i>	Piutang asuransi/ <i>Insurance receivables</i>	Investasi/ <i>Investments</i>	Deposito wajib/ <i>Obligatory time deposits</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	228.688	-	129.873	20.140	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	3.497	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	13	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	-	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>228.688</u>	<u>3.510</u>	<u>129.873</u>	<u>20.140</u>	Total

31 Desember/December 2021

	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ <i>Cash in banks and short-term time deposits</i>	Piutang asuransi/ <i>Insurance Receivables</i>	Investasi/ <i>Investments</i>	Deposito wajib/ <i>Obligatory time deposits</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	177.981	-	111.399	20.319	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	5.027	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	4	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	3	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>177.981</u>	<u>5.034</u>	<u>111.399</u>	<u>20.319</u>	Total

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

- (iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur yang menunjukkan stabilitas pendapatan, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran oleh pihak lawan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran pokok kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun manajemen berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai, dengan mempertimbangkan bukti dari kolektibilitas.

c. Risiko pasar

Perseroan mempertimbangkan manajemen risiko pasar sebagai risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perseroan.

Direksi bertanggung jawab atas seluruh kebijakan risiko pasar dan penelaahan atas penerapannya sehari-hari.

i. Risiko mata uang

Transaksi utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan tidak memiliki eksposur risiko mata uang asing yang signifikan.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

- (iii) Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

As of 31 December 2022 and 2021, no financial assets were impaired.

Neither past due nor impaired

Exposures that exhibit stability of earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment by counterparty on a timely basis. Source of payment is clearly identifiable.

Past due but not impaired

Exposures for which contractual payments are past due, but management believes that there is no impairment, considering evidence of collectibility.

c. Market risk

The Company considers market risk management as the risk that changes in market variables will affect the fair value or future cash flows of its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, and at the same time to optimize the return on risk.

Market risk management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that can be accepted by the Company.

The Board of Directors is responsible for all of the market risk policy and for the day-to-day review of its implementation.

i. Currency risk

The Company's principal transactions are in Rupiah. As of 31 December 2022 and 2021, the Company had no significant foreign currency risk exposure.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Dalam memilih instrumen investasi, kebijakan Perseroan menentukan suku bunga minimum atas instrumen dengan tingkat suku bunga tetap, yang ditetapkan pada saat perolehan instrumen keuangan tersebut dan tidak berubah hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset keuangan Perseroan mempunyai tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas juga timbul dari perbedaan waktu antara arus kas keluar bruto dan penerimaan yang diharapkan dari klaim reasuransi.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memitigasi eksposur terhadap risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kebijakan risiko likuiditas mengatur penilaian dan penentuan hal-hal yang menimbulkan risiko likuiditas bagi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memantau risiko likuiditas Perseroan berdasarkan ketentuan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum.
- Perseroan mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan Batas Tingkat Modal dan Solvabilitas Minimum untuk menangani potensi eksposur risiko likuiditas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga; oleh karenanya, jumlah arus kas kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo (jangka waktu 1-3 bulan) akan sama dengan nilai tercatatnya.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari pelaksanaan fungsi bisnis Perseroan, yang terfokus pada risiko yang timbul dari kegagalan sistem dan proses operasional Perseroan.

Perseroan mengelola risiko operasional dengan melaksanakan dan mengawasi area-area sebagai berikut:

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

c. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

In selecting investment instruments, the Company's policy sets a minimum interest rate on fixed interest rate instrument, which is priced at inception of the financial instrument and is fixed until maturity.

As of 31 December 2022 and 2021, all of the Company's interest earning financial assets bear fixed interest rate. The Company did not have interest bearing financial liabilities as of 31 December 2022 and 2021.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities. Liquidity risk may also arise from the timing gap between gross cash out-flow and expected reinsurance recoveries.

The policies and procedures that have been established to mitigate the Company's exposures to liquidity risk are as follows:

- *Liquidity risk policy sets out the assessment and determination of what constitutes liquidity risk for the Company. The Board of Directors is responsible for monitoring the Company's liquidity risk based on the Minimum Solvency Margin requirements.*
- *The Company maintains compliance with the Minimum Capital and Solvency Margin requirements, so as to manage potential liquidity risk exposures.*

As of 31 December 2022 and 2021, the Company did not have interest bearing financial liabilities; consequently, the amount of contractual cash flows of financial liabilities until the maturity date (mature in 1-3 months) was equal to the carrying amount.

e. Operational risk

Operational risk is a risk arising from execution of the Company's business function, which focuses on the risks arising from failure of the system and process through which the Company operates.

The Company manages operational risk by implementing and monitoring the following areas:

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

e. Risiko operasional (Lanjutan)

e. Operational risk (Continued)

• **Aktivitas Proses Bisnis**

Prosedur dan pedoman operasional standar yang komprehensif terkait proses-proses operasional mulai dari *underwriting*, investasi dan proses operasional lainnya, dan menetapkan batas wewenang untuk seluruh proses inti.

• **Business Process Activities**

Comprehensive standard operating procedures and guidelines throughout the operational processes from underwriting, investment and other operations, and set authority limits throughout key processes.

• **Aktivitas Strategis**

Aktivitas strategis Perseroan terfokus pada kelancaran proses operasional dan bisnis. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan atas rencana bisnis yang dibuat dan realisasinya untuk memitigasi perkembangan negatif yang dapat mempengaruhi kelancaran proses bisnis dan kesehatan keuangan Perseroan.

• **Strategic Activities**

The Company's strategic activities are focused on the continuity of operational and business processes. Management regularly reviews the business plan and its realization to mitigate negative development that might affect the continuity of its business processes and financial health of the Company.

• **Aktivitas Kepatuhan dan Hukum**

Aktivitas kepatuhan dan hukum dilakukan untuk mengurangi risiko saat ini dan di masa yang akan datang terhadap pendapatan atau modal, yang dapat timbul dari pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, peraturan yang berlaku, praktek yang telah ditentukan atau standar etika. Saat ini aktivitas yang terkait dengan kepatuhan dan hukum ditangani oleh Direksi Perseroan.

• **Compliance and Legal Activities**

Compliance and legal activities are conducted to mitigate the current and prospective risk to earnings or capital arising from violations of, or non compliance with the prevailing laws, rules, regulations, prescribed practices or ethical standards. Currently, compliance and legal related activities are undertaken by the Company's Board of Directors.

4.2 Manajemen risiko asuransi

4.2 Insurance risk management

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual yang dibayarkan atau waktu pembayarannya, tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi dan tingkat *severity* klaim, dan perkembangan lebih lanjut dari klaim jangka panjang. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut.

The principal risk faced by the Company under insurance contracts is that the actual claim payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency and severity of claims, and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves are sufficient to cover these liabilities.

Eksposur risiko yang dihadapi dikelola melalui proses seleksi risiko dan penerapan pedoman strategi *underwriting* dengan prinsip kehati-hatian, dan memonitor hasil *underwriting* secara berkala, serta keikutsertaan dalam program reasuransi non-proporsional yang memadai.

The risk exposure is managed through careful selection and implementation of underwriting strategy guidelines and monitoring the underwriting result periodically, as well as the use of non-proportional reinsurance arrangements.

Walaupun Perseroan memiliki perjanjian reasuransi, Perseroan tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polis; dengan demikian, terdapat eksposur kredit terkait asuransi yang memiliki pertanggungungan ulang, jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian reasuransi tersebut.

Although the Company has reinsurance arrangements, the Company is not relieved from its direct obligations to its policyholders; therefore, a credit exposure exists with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligations under such reinsurance agreements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

Perseroan mempunyai kontrak asuransi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang biasanya menutup risiko pertanggungjawaban untuk jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan. Perseroan mempunyai kontrak asuransi kecelakaan diri yang menutup risiko pertanggungjawaban untuk jangka waktu satu tahun.

The Company issues motor vehicles (cars and motorcycles) insurance contracts which usually cover the risk of more than one year, in line with the term of financing contracts. The Company issues personal accident insurance contracts which cover the risk of one year.

Informasi mengenai konsentrasi dari liabilitas kontrak asuransi diungkapkan di Catatan 10.

Information of concentration of insurance contract liabilities is disclosed in Note 10.

a. Sensitivitas

a. Sensitivity

Liabilitas klaim Perseroan dipengaruhi oleh asumsi utama yang mendasarinya. Perseroan tidak dapat mengukur sensitivitas asumsi tertentu seperti perubahan peraturan atau ketidakpastian dalam proses estimasi.

The Company's insurance claim liabilities are sensitive to the key underlying assumptions. The Company is unable to quantify the sensitivity of certain assumptions such as legislative changes or uncertainty in the estimation process.

Analisis di bawah ini menyajikan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan ekuitas. Korelasi antara asumsi-asumsi akan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah liabilitas klaim, namun untuk menunjukkan dampak perubahan asumsi, asumsi-asumsi tersebut diubah secara individual. Perlu dicatat bahwa pergerakan dalam asumsi adalah *non-linear*.

The following analysis shows the impact of reasonably possible movements in key assumption, with all other assumptions held constant, to the income before income tax and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claim liabilities, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions are changed on an individual basis. It should be noted that movements in these assumptions are *non-linear*.

		31 Desember/December 2022			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		(723)	(543)	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		32	24	Loss development factors
		31 Desember/December 2021			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		1.373	1.029	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		(686)	(515)	Loss development factors

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim

b. Claims development table

Tabel berikut menunjukkan estimasi atas klaim yang terjadi secara kumulatif, termasuk klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR") untuk setiap tahun kecelakaan beruntun pada setiap tanggal pelaporan, bersama dengan pembayaran kumulatif sampai saat ini.

The following tables show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and claims incurred but not yet reported ("IBNR") for each successive accident year at each reporting date, together with cumulative payments to date.

i. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - bruto:

i. Provision for outstanding claims-gross:

	Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									Accident year
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Tahun kecelakaan										
2012	332	129	44	-	-	-	-	-	-	2012
2013	291	93	71	1	-	-	-	-	-	2013
2014	9.286	363	245	14	-	5	4	4	4	2014
2015	-	10.593	478	40	-	-	-	-	-	2015
2016	-	-	12.012	499	1	9	-	-	-	2016
2017	-	-	-	14.017	42	16	-	-	-	2017
2018	-	-	-	-	8.431	149	4	4	-	2018
2019	-	-	-	-	-	6.836	235	221	141	2019
2020	-	-	-	-	-	-	3.689	149	111	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	1.069	35	2021
2022	-	-	-	-	-	-	-	-	1.985	2022
IBNR	10.303	11.896	14.241	12.510	10.832	12.720	11.536	8.798	10.795	IBNR
	20.212	23.094	27.091	27.081	19.306	19.735	15.468	10.245	13.071	

ii. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - neto:

ii. Provision for outstanding claims-net:

	Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									Accident year
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Tahun kecelakaan										
2012	301	116	41	-	-	-	-	-	-	2012
2013	263	84	64	1	-	-	-	-	-	2013
2014	8.978	357	228	13	-	5	4	4	4	2014
2015	-	10.441	471	40	-	-	-	-	-	2015
2016	-	-	12.010	499	1	9	-	-	-	2016
2017	-	-	-	14.017	42	16	-	-	-	2017
2018	-	-	-	-	8.431	149	4	4	-	2018
2019	-	-	-	-	-	6.836	235	221	141	2019
2020	-	-	-	-	-	-	3.689	149	111	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	1.069	35	2021
2022	-	-	-	-	-	-	-	-	1.985	2022
IBNR	9.948	11.583	14.202	12.488	10.829	12.717	11.532	8.782	10.747	IBNR
	19.490	22.581	27.016	27.058	19.303	19.732	15.464	10.229	13.023	

iii. Klaim bruto:

iii. Gross claims:

	Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									Accident year
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Tahun kecelakaan										
2012	697	285	122	-	-	-	-	-	(2)	2012
2013	14.448	533	29	18	-	-	-	-	10	2013
2014	105.483	17.905	585	121	-	-	-	-	6	2014
2015	-	109.745	18.475	-	-	-	-	30	(8)	2015
2016	-	-	112.137	17.607	7	-	-	1	(64)	2016
2017	-	-	-	109.186	17.885	-	-	17	(14)	2017
2018	-	-	-	-	108.623	17.080	-	36	(17)	2018
2019	-	-	-	-	-	100.403	17.361	63	127	2019
2020	-	-	-	-	-	-	50.177	4.872	81	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	30.310	3.211	2021
2022	-	-	-	-	-	-	-	-	26.196	2022
	120.628	128.468	131.348	126.932	126.515	117.483	67.538	35.329	29.526	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

b. Claims development table (Continued)

iv. Klaim neto:

iv. Net claims:

Tahun kecelakaan	Pada akhir tahun finansial/At end of financial year									Accident year
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
2012	630	253	113	-	-	-	-	-	(2)	2012
2013	12.761	485	26	15	-	-	-	-	9	2013
2014	99.695	17.277	546	108	-	-	-	-	6	2014
2015	-	108.349	18.111	-	-	-	-	25	(8)	2015
2016	-	-	112.096	17.607	-	-	-	1	(64)	2016
2017	-	-	-	109.140	17.878	-	-	17	(14)	2017
2018	-	-	-	-	108.623	17.084	-	36	(17)	2018
2019	-	-	-	-	-	100.353	17.361	63	127	2019
2020	-	-	-	-	-	-	50.103	4.872	81	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	30.054	3.152	2021
2022	-	-	-	-	-	-	-	-	26.196	2022
	<u>113.086</u>	<u>126.364</u>	<u>130.892</u>	<u>126.870</u>	<u>126.501</u>	<u>117.437</u>	<u>67.464</u>	<u>35.058</u>	<u>29.466</u>	

v. Analisis estimasi waktu pengeluaran kas (tidak didiskonto) terkait dengan liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

v. Analysis of the estimated timing of cash flows (undiscounted) relating to claim liabilities as of 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	8.614	6.885	Less than 1 year
Antara 1 - 3 tahun	264	39	Between 1 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	-	3.464	More than 3 years
	<u>8.878</u>	<u>10.388</u>	

5. MANAJEMEN MODAL

5. CAPITAL MANAGEMENT

Kebijakan Perseroan ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan. Dampak dari jumlah modal terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga diperhitungkan dan Perseroan mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan manfaat dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang kuat.

The Company's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Company recognizes the need to maintain a balance between the higher returns and the advantages and security afforded by a sound capital position.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it could consistently generate returns to its shareholders.

Batas minimum modal

Minimum capital

Berdasarkan peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memelihara jumlah modal minimum tertentu.

Under the prevailing regulation from Financial Services Authority ("OJK") regarding the implementation of Insurance Business, an insurance entity is required to maintain certain amount of minimum capital.

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Batas minimum modal (Lanjutan)

Berdasarkan peraturan, modal sendiri didefinisikan sebagai akumulasi dari modal disetor, tambahan modal disetor, laba ditahan, cadangan umum, cadangan khusus, kenaikan atau penurunan nilai efek-efek dan selisih penilaian kembali aset tetap.

Perbandingan modal sendiri dan modal minimum yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Modal sendiri	163.151	158.508
Modal minimum yang diwajibkan	100.000	100.000

Perseroan telah memenuhi ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perseroan harus memelihara tingkat solvabilitas minimum 100% yang dihitung menggunakan pendekatan modal berbasis risiko. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Berdasarkan peraturan tersebut, Perseroan juga harus menentukan target internal dari tingkat solvabilitas.

Tingkat solvabilitas minimum yang diwajibkan peraturan adalah persentase dari aset bersih, yang sesuai dengan peraturan, terhadap modal wajib minimum untuk solvabilitas yang diatur. Aset bersih dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, solvabilitas Perseroan masing-masing sebesar 310% dan 446%, yang telah melampaui minimum rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku yaitu 100%.

Tabel berikut adalah margin solvabilitas minimum, target internal, dan margin solvabilitas aktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	31 Desember/December	
	2022	2021
Margin solvabilitas minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku	100%	100%
Target internal margin solvabilitas	200%	200%
Margin solvabilitas aktual	310%	446%

5. CAPITAL MANAGEMENT (Lanjutan)

Minimum capital (Continued)

Based on the regulation, owned capital is defined as the accumulation of paid in capital, additional paid in capital, retained earnings, general reserve, specific reserve, increase or decrease in value of securities and difference resulting from revaluation of fixed assets.

A comparison of the Company's owned capital and the minimum capital required as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

	2022	2021	
Modal sendiri	163.151	158.508	Owned capital
Modal minimum yang diwajibkan	100.000	100.000	Minimum capital required

The Company has complied with externally imposed capital requirement throughout the year.

Solvency ratio

The Company should maintain a solvency margin of minimum 100% which is calculated using a risk based capital approach. It is in accordance with the prevailing OJK regulation regarding Financial Soundness of an Insurance Company and Reinsurance Company. Under the regulation, the Company is also required to determine its internal target of solvency margin.

The minimum regulatory requirement for the solvency margin is a percentage of net assets, as defined by the regulation, to the minimum required capital for regulatory solvency. The net assets is calculated by subtracting total liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Minimum required capital is the amount of fund required to cover the estimated loss risk that may occur due to adverse deviation in managing assets and liabilities.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company's solvency margin was 310% and 446%, respectively, which was above the minimum required solvency ratio under prevailing regulation which is 100%.

The following table summarizes the minimum, the internal target and the actual of solvency margin as of 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Margin solvabilitas minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku	100%	100%	Minimum solvency margin in accordance with the prevailing regulation
Target internal margin solvabilitas	200%	200%	Internal target of solvency margin
Margin solvabilitas aktual	310%	446%	Actual solvency margin

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/31 December	
	2022	2021
Kas	4	4
Kas di bank	286	721
Deposito jangka pendek	228.402	177.260
	<u>228.692</u>	<u>177.985</u>

Cash on hand
Cash in banks
Short-term time deposits

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga setahun atas kas di bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 0,14% dan 0,19%. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga setahun atas deposito jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 4,68% dan 3,75%.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The weighted average of interest rate per annum on cash in banks as of 31 December 2022 and 2021 was 0.14% and 0.19%, respectively. The weighted average of interest rate per annum on short-term time deposits as of 31 December 2022 and 2021 was 4.68% and 3.75%, respectively.

7. PIUTANG ASURANSI

Piutang asuransi terdiri dari:

	31 Desember/31 December	
	2022	2021
Piutang premi	3.510	5.034

Premium receivable

7. INSURANCE RECEIVABLES

Insurance receivables consist of:

8. INVESTASI

	31 Desember/December	
	2022	2021
Efek ekuitas (tersedia untuk dijual)	1.361	1.361
Efek utang (dimiliki hingga jatuh tempo)	128.512	110.038
	<u>129.873</u>	<u>111.399</u>

Equity securities (available-for-sale)
Debt securities (held-to-maturity)

Efek ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan kepemilikan sebesar 0,72% atas saham PT Asuransi Maipark Indonesia (3.316 lembar saham dengan nilai nominal Rp 459.432 per lembar saham).

Equity securities as of 31 December 2022 and 2021 represent 0.72% ownership interest of PT Asuransi Maipark Indonesia's shares (3,316 shares with par value of Rp 459,432 per share).

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2022 merupakan obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga setahun masing-masing 5,14% hingga 7,16% dan 8,1% hingga 9% dan akan jatuh tempo dalam waktu 0,3 tahun hingga 4,3 tahun.

Debt securities as of 31 December 2022 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates per annum of 5.14% to 7.16% and 8.1% to 9%, respectively, and mature in 0.3 years to 4.3 years.

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga setahun masing-masing 8,38% hingga 12,90% dan 8,38% hingga 8,75% dan akan jatuh tempo dalam waktu 1,5 tahun hingga 3,3 tahun.

Debt securities as of 31 December 2021 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates per annum of 8.38% to 12.90% and 8.38% to 8.75%, respectively, and mature in 1.5 years to 3.3 years.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perseroan telah memenuhi penempatan investasi di surat berharga negara yang dipersyaratkan yaitu 20% dari total investasi Perseroan.

As of 31 December 2022 and 2021, the Company was in compliance with the minimum required investments in government bonds which is 20% of the Company's total investment.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. DEPOSITO WAJIB

Deposito wajib merupakan deposito berjangka yang wajib ditempatkan oleh Perseroan pada bank yang bukan pihak berelasi untuk proteksi pemegang polis sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, deposito wajib ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu enam bulan dan memiliki tingkat suku bunga 3,25% setahun.

9. OBLIGATORY TIME DEPOSITS

Obligatory time deposits represent amounts which the Company is obliged to place with non-affiliated banks for the protection of policyholders in accordance with prevailing regulations.

As of 31 December 2022 and 2021, obligatory time deposits was placed with PT Bank Maybank Indonesia Tbk with six month term and earns interest at 3.25% per annum.

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	196.008	140.342	Provision for unearned premiums
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	13.072	10.245	Outstanding claims provision
	<u>209.080</u>	<u>150.587</u>	

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

a. Provision for unearned premiums

Akun ini merupakan premi yang belum merupakan pendapatan atas asuransi kendaraan bermotor:

This account represents unearned premiums on motor vehicles insurance:

	31 Desember/December 2022				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Pendapatan premi ditangguhkan/ <i>Deferred premium income</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Mobil	35.624	72.499	-	108.123	Cars
Sepeda motor	22.764	38.878	-	61.642	Motorcycles
Kecelakaan diri	6.431	19.812	-	26.243	Personal accident
	<u>64.819</u>	<u>131.189</u>	<u>-</u>	<u>196.008</u>	
	31 Desember/December 2021				
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Pendapatan premi ditangguhkan/ <i>Deferred premium income</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Mobil	32.319	54.156	-	86.475	Cars
Sepeda motor	16.818	23.964	-	40.782	Motorcycles
Kecelakaan diri	2.812	10.273	-	13.085	Personal accident
	<u>51.949</u>	<u>88.393</u>	<u>-</u>	<u>140.342</u>	

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of unearned premiums and the related reinsurance portion recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2022 and 2021 was as follow:

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan (Lanjutan)

a. Provision for unearned premiums (Continued)

	2022			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Saldo, awal tahun	140.342	-	140.342	<i>Balance, beginning of year</i>
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	118.393	(209)	118.184	<i>Premiums written during the year</i>
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(105.523)	209	(105.314)	<i>Premiums earned during the year</i>
	153.212	-	153.212	
Pendapatan premi ditangguhkan	42.796	-	42.796	<i>Deferred premium income</i>
Saldo, akhir tahun	196.008	-	196.008	<i>Balance, end of year</i>

	2021			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Saldo, awal tahun	180.045	-	180.045	<i>Balance, beginning of year</i>
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	108.420	(161)	108.259	<i>Premiums written during the year</i>
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(118.576)	161	(118.415)	<i>Premiums earned during the year</i>
	149.889	-	149.889	
Pendapatan premi ditangguhkan	(9.547)	-	(9.547)	<i>Deferred premium income</i>
Saldo, akhir tahun	140.342	-	140.342	<i>Balance, end of year</i>

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

b. Provision for outstanding claims

Akun ini merupakan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan yang timbul dari klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan serta reasuransi terkait yang dapat dipulihkan (dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

This account represents provision for outstanding claims arising from outstanding claims in process and claims incurred but not reported as well as the related reinsurance recoverables (recorded as part of reinsurance assets) as of 31 December 2022 and 2021.

	31 Desember/December 2022			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Provision for outstanding claims (gross)</i>	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims</i>	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Provision for outstanding claims (net)</i>	
Mobil	9.536	-	9.536	Cars
Sepeda motor	1.485	-	1.485	Motorcycles
Kecelakaan diri	2.051	(48)	2.003	Personal accident
	13.072	(48)	13.024	

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

b. Provision for outstanding claims (Continued)

		31 Desember/December 2021		
		Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ <i>Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims</i>		
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ <i>Provision for outstanding claims (gross)</i>		Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ <i>Provision for outstanding claims (net)</i>	
Mobil	8.060	-	8.060	Cars
Sepeda motor	1.837	-	1.837	Motorcycles
Kecelakaan diri	348	(16)	332	Personal accident
	<u>10.245</u>	<u>(16)</u>	<u>10.229</u>	

Asumsi utama yang mendasari estimasi liabilitas adalah bahwa pengembangan klaim Perseroan dimasa depan akan mengikuti pola yang sejenis terhadap pengalaman pengembangan klaim di masa lalu. Ini termasuk asumsi dalam hal biaya penanganan klaim dan jumlah kejadian klaim untuk setiap tahun terjadinya kecelakaan. Pertimbangan kualitatif tambahan digunakan untuk menilai lebih lanjut kecenderungan terdahulu yang mungkin tidak diterapkan di masa depan seperti: kejadian yang hanya terjadi sekali, perubahan faktor pasar, seperti kondisi ekonomi, begitu juga faktor internal seperti kebijakan polis dan prosedur penanganan klaim.

Pertimbangan digunakan untuk menilai lebih lanjut faktor eksternal seperti keputusan yudisial dan peraturan pemerintah yang berpengaruh terhadap estimasi.

Keadaan utama lainnya yang mempengaruhi keandalan asumsi termasuk penundaan penyelesaian.

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan untuk beban akhir yang diharapkan dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Dibutuhkan periode waktu yang signifikan sebelum beban akhir klaim dapat ditentukan secara pasti. Jumlah seluruh beban alas klaim yang belum diselesaikan diestimasi dengan metode *triangulation*.

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengembangan klaim terdahulu atas portofolio yang serupa yang mana dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan karenanya, juga dapat memproyeksikan besar klaim secara menyeluruh. Metode ini mengekstrapolasi pengembangan atas pembayaran, kerugian yang masih ada dan yang sudah terjadi berdasarkan pengalaman selama pengembangan tahun-tahun sebelumnya dan rasio kerugian yang diharapkan. Pengembangan klaim historis terutama dianalisis berdasarkan tahun kecelakaan, serta berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

The principal assumption underlying the liability estimates is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to past claims development experience. This includes assumptions in respect of claim handling costs and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which past trends may not apply in the future, for example: one-off occurrence, changes in market factors such as economic conditions, as well as internal factors such as policy conditions and claims handling procedures.

Judgment is further used to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government legislation affect the estimates.

Other key circumstances affecting the reliability of assumptions include delays in settlement.

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims costs can be determined with certainty. The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using *triangulation* method.

The main assumption underlying this method is the past claims development of similar portfolio which can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. As such, this method extrapolates the development of paid, outstanding and incurred losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

PT ASURANSI SUMIT OTO
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 (In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM
 MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG
 BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND
 OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan
 (Lanjutan)

b. Provision for outstanding claims (Continued)

Perubahan dari klaim yang belum diselesaikan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movement of provision for outstanding claims and the related reinsurance recoverables recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2022 and 2021 was as follows:

	2022			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Saldo, awal tahun	10.245	(16)	10.229	Balance, beginning of year
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	32.353	(91)	32.262	Claims incurred during the year
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(29.526)	59	(29.467)	Claims (paid) recovered during the year
Saldo, akhir tahun	13.072	(48)	13.024	Balance, end of year
	2021			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Saldo, awal tahun	15.468	(4)	15.464	Balance, beginning of year
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	30.106	(273)	29.833	Claims incurred during the year
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(35.329)	261	(35.068)	Claims (paid) recovered during the year
Saldo, akhir tahun	10.245	(16)	10.229	Balance, end of year

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PAJAK PENGHASILAN

Komponen pajak penghasilan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022
Kini	7.764
Tangguhan:	
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(2.495)
Dampak perubahan tarif pajak berlaku	-
	<u>5.269</u>

Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak sebagai berikut:

	2022
Laba sebelum pajak penghasilan	38.694
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(10.016)
Pendapatan bunga dari setara kas yang dikenakan pajak final	(4.943)
	<u>23.735</u>
Tarif pajak yang diwajibkan	22%
	<u>5.222</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	47
Dampak perubahan tarif pajak yang diwajibkan	-
Beban pajak penghasilan	<u>5.269</u>

Pajak tangguhan

Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahannya selama tahun berjalan terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2021	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2022	
Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")	2.496	(563)	-	1.933	432	-	2.365	Claims incurred but not yet reported ("IBNR")
Liabilitas imbalan pasca-kerja	193	10	10	213	48	(31)	230	Post-employment benefits liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.460	442	-	1.902	1.958	-	3.860	Unearned premiums
Beban yang masih harus dibayar	633	(29)	-	604	57	-	661	Accrued expense
Sewa	9	38	-	47	-	-	47	Lease
Aset pajak tangguhan	<u>4.791</u>	<u>(102)</u>	<u>10</u>	<u>4.699</u>	<u>2.495</u>	<u>(31)</u>	<u>7.163</u>	Deferred tax assets

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

11. INCOME TAX

The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

	2022	2021	
Kini	7.764	8.129	Current
Tangguhan:			Deferred:
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(2.495)	162	Origination and reversal of temporary - difference
Dampak perubahan tarif pajak berlaku	-	(60)	Effect of change in statutory tax rate
	<u>5.269</u>	<u>8.231</u>	

Income tax expense is reconciled with profit before tax as follows

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan	38.694	53.900	Income before tax
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(10.016)	(11.164)	Investment income subject to final tax
Pendapatan bunga dari setara kas yang dikenakan pajak final	(4.943)	(5.177)	Interest income from cash equivalents subject to final tax
	<u>23.735</u>	<u>37.559</u>	
Tarif pajak yang diwajibkan	22%	22%	Statutory tax rate
	<u>5.222</u>	<u>8.262</u>	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	47	29	Non-deductible expenses
Dampak perubahan tarif pajak yang diwajibkan	-	(60)	Effect of changes in statutory tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>5.269</u>	<u>8.231</u>	Income tax expense

Deferred Tax

Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

On 31 March 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since 19 June 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

11. INCOME TAX (Continued)

On 29 October 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law

12. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, modal dasar Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 100.000 [100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham].

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

12. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2022 and 2021, the Company's authorized, issued, and fully paid-up share capital amounted to Rp 100,000 [100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share].

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2022 and 2021 was as follows:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount	
PT Summit Investment Indonesia	51.000	51%	51.000	PT Summit Investment Indonesia
PT Asuransi Sinar Mas	48.000	48%	48.000	PT Asuransi Sinar Mas
Tuan Djohan Marzuki	1.000	1%	1.000	Mr. Djohan Marzuki
	<u>100.000</u>	<u>100 %</u>	<u>100.000</u>	

13. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 012/SK-ASO/MGT-BOD/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum menjadi sebesar 50% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 50.000 pada tanggal 31 Desember 2021.

13. GENERAL RESERVE

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 012/SK-ASO/MGT-BOD/XII/2021 dated 10 December 2021, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve to become 50% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 50.000 as of 31 December 2021.

14. PREMI BRUTO

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Mobil	66.184	68.409
Sepeda motor	41.247	35.038
Kecelakaan diri	10.962	4.973
	<u>118.393</u>	<u>108.420</u>

14. GROSS PREMIUMS

Cars
Motorcycles
Personal accident

15. PERUBAHAN ATAS PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2022	2021
Mobil	(3.305)	5.953
Sepeda motor	(5.945)	6.591
Kecelakaan diri	(3.620)	(2.388)
	<u>(12.870)</u>	<u>10.156</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENGHASILAN INVESTASI

16. INVESTMENT INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Bunga deposito berjangka	824	792	<i>Interest income from time deposits</i>
Bunga efek utang	8.057	9.447	<i>Interest income from debt securities</i>
Dividen	32	66	<i>Dividend</i>
	<u>8.913</u>	<u>10.305</u>	

17. KLAIM BRUTO

17. GROSS CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Mobil	(13.364)	(15.356)	<i>Cars</i>
Sepeda motor	(13.918)	(18.412)	<i>Motorcycles</i>
Keceelakaan diri	(2.244)	(1.561)	<i>Personal accident</i>
	<u>(29.526)</u>	<u>(35.329)</u>	

18. PERUBAHAN PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

18. CHANGE IN PROVISION FOR OUTSTANDING CLAIMS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Mobil	(1.477)	2.079	<i>Cars</i>
Sepeda motor	353	3.431	<i>Motorcycles</i>
Keceelakaan diri	(1.703)	(287)	<i>Personal accidents</i>
	<u>(2.827)</u>	<u>5.223</u>	

19. BEBAN USAHA

19. OPERATING EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2022	2021	
Jasa profesional	14.550	28.410	<i>Professional fees</i>
Biaya administrasi penutupan polis	14.019	8.938	<i>Cost for policy closing</i>
Promosi	8.776	2.513	<i>Promotion</i>
Gaji dan tunjangan	6.673	5.845	<i>Salaries and allowances</i>
Jasa manajemen	861	855	<i>Management fees</i>
Tanggung jawab sosial Perseroan	44	24	<i>Corporate Social Responsibility</i>
Asuransi	15	32	<i>Insurance</i>
Lain-lain	2.195	1.491	<i>Others</i>
	<u>47.133</u>	<u>48.108</u>	

20. DIVIDEN

20. DIVIDENDS

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 11 Mei, 12 Juli dan 12 September 2022, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2022 masing-masing sebesar Rp 8.550, Rp 11.213 dan Rp 9.127 yang telah dibayarkan pada tanggal 25 Mei, 28 Juli dan 29 September 2022.

At the extraordinary general shareholders' meeting on 11 May, 12 July and 12 September 2022, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2022 amounting to Rp 8.550, Rp 11,213 and Rp 9,127 which had been paid on 25 May, 28 July and 29 September 2022, respectively.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. DIVIDEN (Lanjutan)

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 19 Juli dan 20 September 2021, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2021 masing-masing sebesar Rp 16.773 dan Rp 9.784 yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Juli dan 29 September 2021.

20. DIVIDENDS (Continued)

At the extraordinary general shareholders' meeting on 12 July and 15 September 2021, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2021 amounting to Rp 16,773 and Rp 9,784 which had been paid on 28 July and 29 September 2021, respectively.

21. INSTRUMEN KEUANGAN

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and liabilities

		2022				
		Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	228.692	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	-	3.510	-	-	Insurance receivables
Investasi	1.361	-	-	-	128.513	Investments
Deposito wajib	-	-	20.140	-	-	Obligatory time deposits
		<u>1.361</u>	<u>252.342</u>	<u>-</u>	<u>128.513</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang asuransi	-	-	-	1.979	-	Insurance payables
Liabilitas sewa	-	-	-	862	-	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	-	-	-	11.188	-	Accrued expenses
		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14.029</u>	<u>-</u>	
		2021				
		Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	177.965	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	-	5.034	-	-	Insurance receivables
Investasi	1.361	-	-	-	110.038	Investments
Deposito wajib	-	-	20.319	-	-	Obligatory time deposits
		<u>1.361</u>	<u>203.338</u>	<u>-</u>	<u>110.038</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang asuransi	-	-	-	1.426	-	Insurance payables
Liabilitas sewa	-	-	-	1.512	-	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	-	-	-	5.534	-	Accrued expenses
		<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.472</u>	<u>-</u>	

b. Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Investasi pada efek ekuitas Perseroan tidak diperdagangkan di pasar modal; oleh karenanya, efek ekuitas tersebut diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

b. Financial instruments measured at fair values

The Company's investments in equity securities are not traded in the capital markets; therefore, they are measured at acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	
Investasi – efek utang	128.513	126.176	110.038	111.139	Investments - debt securities

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai wajar efek utang diklasifikasikan sebagai Level 2 dikarenakan nilai wajar bersumber dari model penilaian yang dikembangkan oleh lembaga penilai harga lokal seperti yang dipersyaratkan oleh regulator lokal, dengan input pasar signifikan yang dapat diobservasi dan tidak diperdagangkan di pasar aktif.

Investasi pada efek utang Perseroan yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perseroan (kecuali investasi pada efek ekuitas dan efek-efek utang) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan Perseroan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, diperkirakan akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

22. PIHAK BERELASI

22.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pihak-pihak berelasi, dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% : 49% antara ASM dan Perseroan. Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perseroan dan ASM mengadakan perjanjian tambahan untuk melengkapi perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Mei 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

c. Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2	
Investasi – efek utang	128.513	126.176	110.038	111.139	Investments - debt securities

As of 31 December 2022 and 2021, fair value of debt securities is classified as Level 2 because fair value is sourced from valuation models developed by local pricing agency as required by local regulator, with a significant observable market input, and not actively traded in the market.

The Company's investments in debt securities are classified as held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method.

The Company's financial assets (except for investment in equity securities and debt securities) which are classified as loans and receivables and financial liabilities which are classified as other amortized cost are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

22. RELATED PARTIES

22.1. Significant agreements with related parties

On 16 May 2011, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for the motor vehicles financed by the related parties, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% : 49% between ASM and the Company, respectively. On 10 October 2011, the Company and ASM entered into a supplemental agreement to complement the previous agreement. This agreement is valid from 16 May 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

22. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

22.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan berhak menerima dan ASM akan membayar kepada Perseroan sebesar 49% dari setiap premi yang dibayar oleh pemegang polis. Perseroan juga akan bertanggung jawab untuk membayar penggantian biaya klaim sebesar 49% yang telah dibayarkan oleh ASM ke pemegang polis.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perseroan mengadakan perubahan atas perjanjian penutupan polis bersama ASM yang ditetapkan pada tanggal 16 Mei 2011, dengan menambahkan klausul yang menyatakan bahwa: "Seluruh biaya-biaya lain yang terkait perjanjian kerjasama ko-asuransi akan ditanggung bersama berdasarkan bagian ko-asuransi masing-masing".

Pada tanggal 1 Nopember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian jasa *technical assistance* dengan ASM, dimana ASM menyetujui untuk menyediakan jasa *technical assistance* termasuk jasa *treasury*, *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), *claims*, *accounting* dan Teknologi Informasi (TI). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggunggunaan kecelakaan diri untuk karyawan dari pihak-pihak berelasi, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggunggunaan sebesar 10% : 90% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF"), dimana tertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai *leader* dengan rasio pertanggunggunaan yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dari perjanjian ini menyatakan bahwa perjanjian akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2023.

22. RELATED PARTIES (Continued)

22.1. Significant agreements with related parties (Continued)

Based on this agreement, the Company shall be entitled to receive, and ASM shall pay to the Company 49% of each premium paid by policy holder. The Company shall also be responsible to pay reimbursement claim cost of 49% which has been paid by ASM to the policyholders.

On 28 December 2017, the Company amended the co-insurance agreement with ASM which was set on 16 May 2011 by adding the clause stated: "All cost related to co-insurance agreement will be borne jointly by both parties based on each co-insurance share".

On 1 November 2011, the Company entered into a technical assistance services agreement with ASM, in which ASM agrees to provide the Company with all technical assistance services which include treasury, underwriting (for personal accident insurance policies), claim, accounting and Information Technology (IT) services. This agreement is valid from 1 November 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident of the employees of its related parties, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 10% : 90% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF"), in which it insured the employees of both OTO and SOF. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement has been amended several times and the latest amendment stated the agreement will expire on 1 January 2023.

PT ASURANSI SUMIT OTO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

22.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggung-janaan kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai leader dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggung-janaan sebesar 50% : 50% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Summit Auto Group ("SAG"), dimana tertanggung adalah karyawan dari SAG. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai leader dengan rasio pertanggung-janaan yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dari perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2023.

Pada tanggal 28 January 2020, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proportional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proportional *treaty*) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2020. Pada tanggal 28 Januari 2022, perjanjian mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ASM sehubungan dengan komisi yang dibayarkan kepada OTO dan SOF, dimana PPN atas komisi tersebut akan ditanggung oleh Perseroan dan ASM sebesar bagian koasuransi masing-masing, dan PPh atas komisi akan ditanggung oleh ASM sepenuhnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

22.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties

PT Asuransi Sinar Mas
PT Summit Auto Group
PT Oto Multiartha
PT Summit Oto Finance
PT Sinar Mas Multiartha Tbk

22. RELATED PARTIES (Continued)

22.1. Significant agreements with related parties (Continued)

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 50% : 50% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Summit Auto Group ("SAG"), in which it insured the employees of SAG. This agreement was valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement has been amended several times and the latest amendment stated that the agreement will expire on 1 January 2023.

On 28 January 2020, the Company entered into a reinsurance agreement with ASM for motor vehicles with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from *treaty limit* and for personal accident with *quota share* (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from *treaty limit*. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2020. On 28 January 2022, this agreement has been amended such that this agreement will expire on 31 December 2022.

On 3 March 2014, the Company entered into an agreement with ASM in relation to the commission paid to OTO and SOF, in which VAT of the commission will be borne by the Company and ASM based on the respective co-insurance portion, and the withholding tax of the commission will be fully borne by ASM. This agreement is valid from 3 March 2014 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

22.2. Nature of relationship and transactions with related parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties were as follows:

Jenis hubungan/Nature of relationship

Pemegang saham/Shareholder
Pemegang saham induk/Ultimate shareholder
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Pihak berelasi lainnya/Other related party

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

22.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham dan pemegang saham induk

	2022	2021
Piutang asuransi:		
Piutang premi	3.510	5.034
Utang asuransi:		
Utang klaim	(1.979)	(1.426)
Beban yang masih harus dibayar	(11.187)	(5.533)
Premi bruto	118.393	108.420
Beban premi reasuransi	(209)	(161)
Klaim bruto	(29.526)	(35.329)
Beban usaha:		
Jasa manajemen	(861)	(855)
Asuransi	(15)	(32)
Biaya administrasi penutupan polis	(14.019)	(8.938)

b. Dibawah pengendalian bersama

	2022	2021
Investasi:		
Efek utang	40.494	35.557
Penghasilan investasi:		
Bunga efek utang	2.240	2.933

c. Pihak berelasi lainnya

	2022	2021
Beban lain-lain	(1.459)	(751)

22. RELATED PARTIES (Continued)

22.2. Nature of relationship and transactions with related parties (Continued)

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2022 and 2021 were as follows:

a. Shareholder and ultimate shareholder

Insurance receivables:
Premium receivables
Insurance payable:
Claims payable
Accrued expense
Gross premiums
Reinsurance premiums
Gross claims
Operating expenses:
Management fees
Insurance
Administration cost for policy closing

b. Under common control

Investment:
Debt security
Investment income:
Interest income from debt security

c. Other related party

Other expenses